



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH NURMAN HAKIM DALAM
FILM BID'AH CINTA
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

**Nur Izad Ibnu Widodo
(NIM:B01218029)**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Izad Ibnu Widodo

NIM : B01218029

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Dakwah Nurman Hakim Dalam Film Bid'ah Cinta (Analisis Semiotika Roland Barthes)* adalah benar benar merupakan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 4 Juli 2022

Yang membuat pernyataan


Nur Izad Ibnu Widodo
B01218029



LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Nur Izad Ibnu Widodo
NIM : B01218029
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Nurman Hakim Dalam Film
Bid'ah Cinta (Analisis Semiotika Roland
Barthes)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujiakan.

Surabaya, 22 Juni 2022

Menyetujui
Pembimbing,



Wahyu Ilaihi, MA.
197804022008012026

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PESAN DAKWAH NURMAN HAKIM DALAM FILM
BID'AH CINTA
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI
Disusun Oleh
Nur Izad Ibnu Widodo
B01218029

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 5 Juli 2022

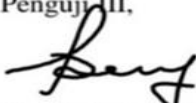
Penguji I,


Wahyu Irfani, MA
NIP: 197804022008012026


Penguji II,


Lukman Hakim, M.Si, MA
NIP: 197308212005011004

Penguji III,


Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag.
NIP: 196607042003021001

Penguji IV,


Dr. H. Abdullah Sattar, M. Fil.I
NIP: 196512171997031002

Surabaya, 15 Juli 2022

Dekan,



Dr. Choitid Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP: 197410171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR IZAD IBNU WIDODO
NIM : B01218029
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : Ibnu.izad@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN DAKWAH NURMAN HAKIM DALAM FILM BID'AH CINTA

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis



(Nur izad Ibnu Widodo)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Izad Ibnu Widodo , NIM:B01218029, 2021. PESAN DAKWAH NURMAN HAKIM DALAM FILM BID'AH CINTA (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES). Skripsi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Modernisasi media berdakwah menjadi salah satu hal yang tidak bisa dihindari. Saat ini banyak sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah termasuk film. Dengan adanya perkembangan teknologi di dunia perfilman yang menghasilkan karya film yang lebih modern, membuat film semakin diminati oleh masyarakat Indonesia. Sebagai akibatnya film dapat dijadikan sebagai alternatif yang cukup representif sebagai sarana dakwah

Penelitian ini berangkat dari permasalahan bentuk-bentuk penyampaian pesan dakwah. Dari latar belakang tersebut peneliti dapat dikemukakan rumusan masalah Bagaimana Pesan Dakwah Nurman Hakim Dalam Film Bid'ah Cinta (Analisis Semiotik Roland Barthes). Untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang dikembangkan dari Film Bid'ah Cinta secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Analisis Semiotik Roland Barthes.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini: pertama, pesan aqidah yaitu: mempercayai rukun iman. Kedua, pesan syariah mengenai Tindakan yang melanggar syariah seperti memfinah, radikal, dan praktik Tindakan teroris. Ketiga, pesan akhlak antara lain: menasehati, saling mengingatkan dan mengajak dalam hal kebaikan, saling tolong menolong, dan berdoa.

Rekomendasi dan saran untuk peneitian selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi lain dan lebih mendalami wawan dengan referensi keislaman

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Bid'ah Cinta Film, Semiotika
Roland Barthes



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Nur Izad Ibnu Widodo, Student ID Number: B01218029, 2021. NURMAN JAKIM'S DA'WAH MESSAGES IN THE MOVIE *BID'AH CINTA* (ROLAND BARTHES' SEMIOTIC ANALYSIS). Undergraduate Thesis of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication Science, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

Modernization of da'wah media is something that cannot be avoided. Recently, there have been many resources that can be used as da'wah media, including movies. The technological advancement in the film industry that produces more modern movies has made movies more attractive to Indonesian people. As a result, movies can be used as an alternative that is quite representative of da'wah media.

This research was based on the problem of the delivery forms of da'wah messages. From this background, the formulation of the problem was: how is Nurman Hakim's Da'wah Message in the movie *Bid'ah Cinta* (Roland Barthes' Semiotic Analysis)? To identify the message of da'wah developed from the movie *Bid'ah Cinta* in depth and comprehensively, the researcher uses a qualitative method. The collected data was then analyzed using Roland Barthes' Semiotic Analysis.

The first result obtained in this study was the message of aqidah, namely, trusting the pillars of faith. Second, the message of sharia regarding actions that violate sharia, such as slander, radicals, and the practice of terrorist acts. Third, the moral messages include advising, reminding, and inviting each other to goodness; helping each other; and praying.

The recommendations and suggestions for further research are to broaden this research to other aspects, and to deepen the insights based on the Islamic references.

Keywords: Da'wah Message, *Bid'ah Cinta*, Roland Barthes's Semiotics



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

نبذة مختصرة

رسالة الوعظ نورمان جاكيم في فيلم سينما البدعة . 01218029 ، B2021 :
(التحليل الجزئي لأحواض رولاند). برنامج دراسة الاتصال والإذاعة الإسلامية
بكلية الدعوة والاتصال UIN Sunan Ampel Surabaya.

ينطلق هذا البحث من إشكالية أشكال إيصال رسائل الدعوة. من هذه الخلفية يمكن للباحث أن يطرح صياغة مشكلة رسالة نورمان الحكيم الدعوية في فيلم "بدعة سينتا" (تحليل رولان بارت السيميائية). وللتعرف على رسالة الدعوة المطورة من فيلم "بدعة سنتا" بعمق وشمول تستخدم الباحثة المنهج النوعي. تم بعد ذلك تحليل السيميائية Roland Barthes البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تحليل النتائج التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة: أولاً ، رسالة العقيدة وهي: الثقة في أركان الإيمان. ثانياً ، رسالة الشريعة فيما يتعلق بالأفعال المخالفة للشريعة مثل القذف والتطرف وممارسة الأعمال الإرهابية. ثالثاً: الرسائل الأخلاقية: النصح والتذكير ودعوة بعضنا البعض في الخير ، ومساعدة بعضنا البعض ، والصلاة توصيات ومقترحات لمزيد من البحث ، للتمكن من تطوير هذا البحث من الجانب الآخر وتعميق المقابلة مع المراجع الإسلامية

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة ، فيلم بدعة سينتا ، سيميائية لرولان بارت

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN ORIENTISITAS SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL	2
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Konsep.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORITIK	15
A. Kerangka Teoritik.....	15
a. Pesan Dakwah	15
b. Film.....	20
c. Film Bid'ah Cinta.....	21
d. Film Sebagai Media Dakwah	21
B. Kajian Dahulu Yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	32
B. Jenis dan Sumber Penelitian	32
C. Tahap Tahap Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	36
A. Scenean Unum Subyek Penelitian.....	36
1. Profil Film Bid'ah Cinta.....	36
2. Sinopsis Film Bid'ah Cinta	37

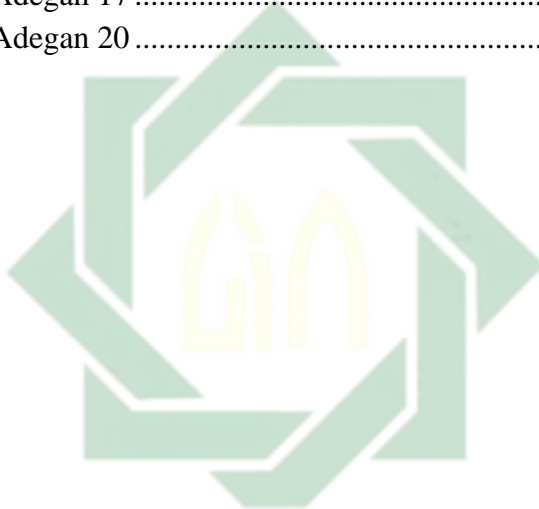
B. Penyajian Data.....	38
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	138
A. Simpulan.....	138
B. Saran Dan Rekomendasi.....	138
C. Keterbatasan penelitian.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	141



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Adegan 3	41
Tabel 4.2 Adegan 8	55
Tabel 4.3 Adegan 11	65
Tabel 4.4 Adegan 13	73
Tabel 4.5 Adegan 17	87
Tabel 4.6 Adegan 20	97



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang terus berkembang dan semakin modern menuntut seluruh lini kehidupan untuk beradaptasi, termasuk bidang dakwah. Hampir seluruh kegiatan manusia saat ini sudah berbasis online, modernisasi media berdakwah menjadi salah satu hal yang tidak bisa dihindari. Saat ini banyak sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Bangkitnya film di Indonesia disebabkan karena masyarakat kita lebih gemar menonton daripada membaca buku. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dunia perfilman di Indonesia terus berkembang. Hal ini dikarenakan semakin banyak muncul film film baru dengan efek efek yang modern, sehingga menghasilkan hasil karya film yang luar biasa. Disisi lain, dengan adanya perkembangan teknologi di dunia perfilman yang menghasilkan karya film yang lebih modern, membuat film semakin diminati oleh masyarakat Indonesia. Sebagai akibatnya film dapat dijadikan sebagai alternatif yang cukup representif sebagai sarana dakwah.¹ Film menjadi alat untuk menyampaikan pesan, ide, atau opini tertentu yang pesannya dapat ditangkap oleh penonton secara audio visual yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat dipahami. Masyarakat lebih mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan melalui film dibandingkan dengan media lainnya, karena film mempunyai keunggulan yang dapat

¹ Yunus Hasyim Syam, Manajemen Dakwah (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), 41.

dilihat secara langsung dan dapat didengarkan. Masyarakat dapat menikmati film secara mendalam, sehingga dapat mengambil pesan-pesan dari setiap adegan di dalam film tersebut. Kemampuan dan kekuatan film menjangkau banyak segmen sosial, dari situlah para pembuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.²

Film tidak hanya sebagai suatu tontonan yang bersifat menghibur penontonnya, tetapi film juga harus mengandung pesan-pesan positif, yaitu pesan film yang disampaikan menanamkan nilai pendidikan, kebudayaan, budi pekerti, dan sebagainya. Disisi lain film memiliki pengaruh negatif terhadap penikmat film jika tanpa adanya filter yang baik. Film diproduksi tentunya memiliki suatu tujuan yang ingin disampaikan kepada penonton. Melihat Masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, potensi film sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwah dan antusias masyarakat kita yang gemar menonton film dan dapat memberikan nilai moral pada masyarakat yang menonton.

Dakwah tidak hanya disampaikan dengan memakai ekspresi saja, tetapi juga perlu adanya media yang menjadi penghubung atau perantara untuk menyampaikan kepada penerima pesan dakwah³. Komunikasi massa merupakan suatu alat komunikasi terbaru yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan atau untuk perantara tersampainya pesan dakwah kepada *mad'u* atau penerima pesan dakwah. Film inilah yang dirasa cukup menarik untuk dijadikan media dakwah karena film menggunakan audio visual, sehingga penyampaian pesan dakwah menggunakan film tidak akan merasa bosan.⁴

² Sobur dalam Erine Octalina, Analisis Semiotika Citra Perempuan Tangguh Dalam Film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (Salatiga, 2018), 1

³ Mubasyaroh. Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah) (Kudus:2016).

⁴ Muslih Aris Handayani, “Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan”

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami dakwah pada hakekatnya ialah segala kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu situasi ke situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami menjadi nilai kehidupan yang Islami. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengajak, mendorong, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi, dan bukan pula dengan bujukan dan rayuan, dan sebagainya. Jadi perubahan yang dilakukan oleh mad'u adalah berdasarkan kesadaran hati nurani dan keinginannya sendiri. Oleh karena itu, kegiatan dakwah harus terus dilakukan agar nilai-nilai ajaran Islam tetap berada di jalan yang baik. Dalam prakteknya, dakwah memerlukan media sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah dari da'i kepada mad'u.

Beberapa film religi salah satunya berjudul “Tanda Tanya” yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo diproduksi Mahaka Picture dan Dapur Film menceritakan tentang kehidupan beberapa keluarga dengan perbedaan keyakinan, hidup saling berdekatan di sebuah area dekat Pasar Baru. Lingkungan mereka dikelilingi masjid, gereja dan klenteng. Mereka hidup bersama meski kadang memiliki konflik tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Film ini menyampaikan pesan dakwah toleransi antar agama seperti yang ada di adegan film tersebut seorang muslim menjaga gereja ketika umat kristen melakukan ibadah, pada saat itu seorang muslim melihat bom diantara umat kristen yang sedang beribadah lalu seorang muslim terlihat panik dan membawa bom keluar dari sekitar gereja hingga memeluknya sampai bom itu meledak.⁵

Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” dirilis pada tahun 2015 yang disutradarai oleh Rizal Mantovani

dan tulis Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra, Alim Sudio, dan Baskoro Adi. Film ini mengambil latar belakang sebuah peristiwa terorisme penyerangan Menara Kembar World Trade Center (WTC) di New York, Amerika Serikat pada tanggal 11 september 2001. Americans Airlines menabrak menara utara gedung World Trade Center (WTC) yang 18 menit kemudian disusul Pesawat Boeing 757 yang menabrak menara selatan WTC yang mengakibatkan kedua menara tersebut runtuh.⁶ Pasca kejadian serangan tersebut, wajah dunia Islam kian menjadi sorotan. Gencarnya media-media yang memberitakan bahwa otak serangan itu teroris muslim, membawa khalayak kepada konstruksi identitas agama

Islam sebagai agama yang penuh dengan kekerasan dan radikalisme. Film ini menyampaikan pesan dakwah tentang kemanusiaan, toleransi, hidup saling tolong menolong tanpa memandang agama, ras, ataupun bahasa dan itulah sebenarnya yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Islam, dan bahwa apa yang di pahami tentang Islam sebagai agama "kekerasan" adalah salah. Karena sesungguhnya Islam adalah agama yang cinta damai dan *Rahmatan Lil 'aalamiin*.⁷

Dari pemaparan diatas, hal tersebut merupakan suatu bentuk model baru media dakwah dalam Islam, tidak bisa dipungkiri dengan hadirnya perfilman pada masa kini, membuat banyak orang memiliki ide-ide kreatif untuk disalurkan. Tentunya untuk kegiatan dakwah, karena setiap umat muslim diberikan kewajiban berdakwah walau menyampaikan hanya sepatah-kata

Dalam hadist riwayat al-Bukhari: 3202 disebutkan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ
 آيَةً وَحَدَّثُوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَنْبِرْ
 مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ . رواه البخاري ^{s,}

⁶ Hu

200 ..

⁷ Ibid, 2

Dari Abdullah ibn Amr: Bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.”

Membesarkan agama adalah tugas wajib bagi umat Islam dan suatu hal yang berisikotinggi ketika sesuatu menyinggung orang lain, konflik muncul. Demikian pula dalam film yang menyampaikan pesan agama, propaganda, atau kritik sosial, pesan tersebut divisualisasikan dalam scene atau adegan audio film tersebut. Salah satu film yang mengambil tema tersebut adalah film *Bid'ah Cinta* karya Nurman Hakim diproduksi oleh Kaninga Pictures. Film ini mengambil latar belakang sebuah asmara yang dibalut perbedaan pemahaman agama antara keduanya.

Hal ini mengakibatkan hubungan mereka terhalang restu keluarga yang memiliki pandangan saling bertolak belakang terhadap pemahaman keislaman yakni islam putiran dan islam tradisional. Film ini mengscenekan perbedaan aliran yang dianut oleh kedua keluarga. Film ini menarik untuk di teliti karena terdapat narasi besar yang ingin dibangun oleh sutradara, yaitu bagaimana agama tidak dijadikan alasan untuk berkonflik dan perbedaan agama masih bisa menjadikan manusia untuk mencintai satu sama lain. Manusia harus menerima kenyataan keragaman budaya dan agama serta memberikan toleransi kepada masing-masing komunitas dalam menjalankan ibadahnya.⁸

Hal yang menarik pada film *Bid'ah Cinta* ini adalah pada film ini mengscenekan realitas agama di Indonesia yang berbeda-beda aliran yang sesuai dengan

⁸ Alfonus Condro Herbayu, “Nili-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Dokumenter: Indonesia Bukan Negara Islam”, (Skripsi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2013), 7

kondisi saat ini. Hal yang menarik pada film *Bid'ah Cinta* ini adalah pada film ini memperlihatkan bagaimana kelompok Islam puritan bersinggungan dengan Islam tradisional. Film *Bid'ah Cinta* dirilis pada tahun 2017 akan tetapi cerita dalam film *Bid'ah Cinta* mengskenakan kondisi masyarakat saat ini. *Bid'ah Cinta*, tidak hanya menampilkan orang-orang yang sudah “hidup berIslam”, tetapi juga muslim yang masih belum menerima Islam dengan baik dalam hidupnya. Orang-orang yang rasanya selalu ada dalam setiap kampung paling Islami sekali pun⁹.

Film *Bid'ah Cinta* mencoba mengskenakan realita potret kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang masih terikat dengan nuansa kebudayaan dalam agama. Film ini dikategorikan cukup luar biasa karena berani menghadirkan potret kehidupan beragama. Film *Bid'ah Cinta* merupakan film yang menceritakan tentang kisah cinta beda agama. Adapun perbedaan film *Bid'ah Cinta* dengan film religi religi lainnya yakni pada umumnya film religi lain membahas terkait cinta serta konflik yang terjadi serta bagaimana akhir cerita dalam film. Hal tersebut berjalan secara wajar, akan tetapi pada film *Bid'ah Cinta*, adanya perbedaan internal antara aliran aliran kepercayaan yang ada dalam satu agama yang dikupas sebuah film dengan tema cinta, disini lain film ini discenakan dengan santai sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu¹⁰. Alur cerita tentang perbedaan keyakinan dalam satu agama pun dijelaskan secara gamblang dalam film ini. Oleh karena itu, film *Bid'ah Cinta* ini dinilai kontroversial dan mendapat banyak kritik dan protes dari berbagai kalangan yang khawatir karena meyakini keyakinannya. Berdasarkan

⁹ republika.co.id (<https://www.republika.co.id/berita/oervo611/bidah-cinta-saat-hubungan-terkendala-restu-orang-tua>) di unggah pada 14 Juni 2022

¹⁰ Daniel. Dokter (<https://danieldokter.com/2017/03/21/bidah-cinta-review-film-indonesia-2017/>) di unggah pada Maret 2017.

pemaparan tersebut peneliti tertarik melakkan penelitian dengan judul Pesan Dakwah Nurman Hakim Dalam Film Bid'ah Cinta (Analisis Semiotika Roland Barthes).

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni: Apa pesan dakwah Nurman Hakim dalam film “Bid’ah Cinta”?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai pemaparan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yakni ingin mengetahui pesan dakwah Nurman Hakim dalam film “Bid’ah Cinta” yang dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bentuk keikutsertaan penulis dalam bidang keilmuan dan kepastakaan Universitan Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepastakaan untuk pengembangan dan pembinaan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah refrensi kajian dan literatur di bidang dakwah media sosial, terutama dalam pengembangan teori dan teknik analisis semiotik.

b. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai pesan-pesan yang disampaikan pada sebuah

film. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan masukkan untuk pertimbangan kemajuan dakwah yang dilakukan melalui media film sebagai sarana dakwah yang efektif.

E. Definisi Konsep

a. Pesan Dakwah

Islam berkembang melalui dakwah dikarenakan dakwah dan Islam saling berkesinambungan. Suatu yang tidak bisa dipungkiri bahwa. “dakwah” menjadi sebuah kegiatan yang mana pegiat dakwah lakukan untuk memberikan ajaran Islam.

Pesan adalah ide-ide, gagasan atau buah pikiran yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah yang diinginkan komunikator.¹¹

Pesan adalah apa yang dikirimkan pengirim kepada penerima. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang artinya: seruan, memanggil, mengundang dan orang yang melakukan kegiatan dakwah atau penggiat dakwah disebut pendakwah (Da'i). Mubaligh juga dikenal sebagai penyebar informasi (pesan) kepada koresponden. Dari segi terminologi, banyak ulama dan ulama yang memberikan batasan atau definisi dakwah. Thoha Yahya Omar menyatakan bahwa salah satunya adalah berdakwah dan sesuai dengan perintah Tuhan, dengan bijaksana mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang benar untuk kemaslahatan, kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Oleh sebab itu, pesan dakwah merupakan pesan yang dikirim oleh pengirim (da'i) kepada penerima

¹¹ Susanto Astrid, Komunikasi dalam Teori dan Praktek, (Bandung: Bina Cipta , 1997), 1

¹² Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta, : Kencana 2012), 13

(mad'u), yang berisi ajakan atau himbauan untuk berbuat baik serta melarang melakukan hal-hal yang tak etis supaya dapat diperoleh di dunia dan akhirat.

b. Film

Film yang digunakan dalam penelitian ini yakni film *Bid'ah Cinta*. *Bid'ah Cinta* adalah film religi Indonesia tahun 2017 yang disutradarai oleh Nurman Hakim dibawah produksi Kaninga Pictures. Film ini rilis secara perdana di bioskop tanah air pada 16 Maret 2017. Film ini berdurasi 2 jam 8 menit. Film *Bid'ah Cinta* ini diperankan oleh aktor ternama antara lain Ayushita, Dimas Aditya, Ibnu Jamil, Fuad Idris, Dewi Irawan, Ronny P. Tjandra, Alex Abbad, Ade Firman Hakim. Film *Bid'ah Cinta* bercerita tentang cinta yang terhalang perbedaan paham agama. Dikemas dengan ringan, film ini juga bernuansa humor. Film ini mengangkat persoalan terkait perbedaan keyakinan dalam sebuah hubungan asmara.¹³

c. Semiotika Roland Barthes

Dalam semiotika Roland Barthes dikenal istilah signifier (denotasi) dan signified (pertanda) yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dengan dua sistem signifikasi yaitu makna denotasi dan konotasi. Makna denotasi adalah level makna deskriptif bersifat tertutup dan literal yang secara virtual dimiliki oleh semua anggota suatu kebudayaan. Makna denotasi merupakan makna yang sebenarnya yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas sosial. Sedangkan makna konotasi terbentuk dengan mengaitkan denotasi dengan aspek-aspek kultural yang lebih luas misalnya keyakinan, sikap, kerangka kerja, dan ideologi suatu formasi sosial.¹⁴ Makna

¹³ Kumparan hits (<https://kumparan.com/kumparanhits/film-bid-ah-cinta-ingatkan-kembali-toleransi-beragama/full>) di unggah pada 12 Maret 2017.

¹⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

konotasi bersifat terbuka terhadap penafsiran-penafsiran baru.

Antara denotasi dan pertanda harus memiliki relasi sehingga inilah yang akan membentuk tanda dan relasi tersebut tentunya akan berkembang karena ditetapkan oleh pemakai tanda. Hubungan antara keduanya pun bersifat arbitrer. Sehingga dalam makna denotasi itu menghasilkan makna yang eksplisit dan merupakan sistem signifikasi pertama. Sedangkan makna konotasi menghasilkan makna yang implisit dan merupakan sistem signifikasi kedua¹⁵. Mitos dalam pandangan Barthes merupakan bahasa kedua yang berbicara tentang bahasa tingkat pertama. Ini artinya tanda pada signifikasi pertama (pertanda dan konotasi) yang membentuk makna denotasi menjadi denotasi pada urutan kedua makna mitologis konotasi.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan secara umum dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab mengenai pokok pembahasan yang disusun secara berurutan dari awal sampai akhir. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang memiliki kesinambungan antar bab secara berurutan, berikut susunannya:

BAB I PENDAHULUAN

Ada enam hal pokok yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini terdiri atas sub bab kajian teoritis substansial, kajian

2017), h. 145

¹⁵ Nawiorh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014) h, 27

¹⁶ Ibid, h. 30

teori analisis tekstual(analisis semiotik) dan kajian penelitian terdahulu yang relevan yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Adapun hal pokok yang dikemukakan pada bab ini yakni pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, dan tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Hal-hal yang dibahas pada bab ini antara lain penyajian dari data yang telah dikumpulkan kemudian dideskripsikan mengenai scenean umum dari aspek- aspek yang berkaitan dengan objek penelitian dengan menganalisis data yang terdapat pada Film “Bid’ah Cinta” dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari tema atau permasalahan yang sinkron dengan rumusan masalah, dan terdapat bagian rekomendasi yang mengemukakan beberapa anjuran bagi peneliti selanjutnya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

a. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Dakwah secara etimologi atau bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu “da’a-yad’u- dakwatan” artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir mendefinisikan dakwah sebagai proses memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge) dan memohon (topray).¹⁷

Pesan Dakwah (maaddah al-dakwah) adalah isi atau materi yang disampaikan oleh da’i kepada mad’u.¹⁸ Da’i (subjek dakwah) merupakan orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik).¹⁹ Sedangkan mad’u (objek dakwah) yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah.²⁰

Etimologi “dakwah” berasal dari bahasa Arab da’a, yad’u, da’watan, yang berarti memanggil, menyeru, mengundang, atau mengajak. Dalam perkembangannya, dakwah juga diartikan sebagai kegiatan mengajak dan mengundang umat manusia kearah kebaikan menuju Tuhan secara bersama-sama, dengan jalan yang bijaksana untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²¹ Pada proses komunikasi terdapat

¹⁷ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2009), 1

¹⁸ Ilahi, M.Nur Wahyu. Manajemen Dakwah, Jakarta : Prenada Media Group, 24.

¹⁹ Pimay, Awaluddin. 2006, Metodologi Dakwah, Semarang: Rasail, 21.

²⁰ Samsul Munir Amin. 2009, Ilmu Dakwah, Jakarta: Amzah, 15.

²¹ Andy Darmawan, *Ibda’ bi Nafsika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005),

komponen yang menjadi syarat terjadinya komunikasi yaitu; komunikator (sender) yang menyampaikan pesan kepada komunikan (receiver) melalui media serta kemudian komunikan memberikan feed back atas pesan tersebut (effect).

Hal ini bisa dibuktikan perintah ajaran Islam dapat diterima dengan baik oleh kerabat-kerabat dekat Rasulullah. Sesuai dengan firman Allah dalam surah:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya: “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,” (QS. Al-Syu’ra: 214).

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran agama serta menegakkan syari’at Islam dengan tujuan berusaha mengubah suatu keadaan umat yang tidak baik menuju kebaikan dengan memakai Al-Qur’an serta Al-Hadist sebagai pedoman primer. Melalui proses penyampaian diperlukan perubahan di tengah masyarakat dapat berjalan secara bertahap sesuai tipologi dan kondisi sosialnya. Esensi dakwah terletak pada ajaran yang disampaikan menjadi motivasi dan bimbingan terhadap diri dan orang lain agar tumbuh dalam diri suatu pengetahuan tentang kebenaran ajaran Allah SWT.

Maka bisa disimpulkan bahwa pesan dakwah ialah materi yang akan disampaikan atau disebarluaskan oleh seorang da’i kepada masyarakat umum.

2. Jenis Pesan Dakwah

Pada dasarnya pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun

secara global, pesan dakwah dibagi menjadi 3, yakni: pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak, berikut penjabarannya:

➤ Pesan Aqidah

Dalam bahasa Arab kata Aqidah adalah ‘aqidah, yang diambil dari kata dasar aqada, ya’qidu, aqdan, aqidatan, yang berarti simpul, ikatan, perjanjian”.²² Pengertian Aqidah secara istilah dalam agama berarti “perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.²³

Pada aqidah memiliki beberapa prinsip. Yusuf Al-Qardlawi menguraikan beberapa prinsip aqidah, diantaranya adalah: a) Tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan b) Mendatangkan ketentraman jiwa c) Menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran. Senada dengan yang diucapkan oleh Muhammad Al-Ghazali, bahwa “Aqidah telah tumbuh pada diri seseorang, maka tertanamlah dalam jiwanya keyakinan bahwa hanya Allah SWT. sajalah yang paling berkuasa.

Ketika berbicara tentang aqidah maka yang menjadi topik pembicaraan adalah masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun-rukun

²² Hammis Syafaq, Pengantar Studi Islam (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), h. 49

²³ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, Menejemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 26

iman dan peranannya dalam kehidupan beragama. Rukun iman meliputi : a) Iman kepada Allah b) Iman kepada Malaikat Allah c) Iman kepada Kitab-kitab Allah d) Iman kepada Nabi dan Rasul e) Iman kepada Hari Kiamat f) Iman kepada Qadla dan Qadar

➤ Pesan Syari'ah

Secara etimologis (bahasa), syariah berarti jalan ke tempat pengairan atau jalan yang harus diikuti atau tempat lalu air di sungai, arti terakhir ini digunakan orang Arab sampai sekarang. Menurut para ahli, syariah adalah “segala titah Allah swt. yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak, dengan demikian syariah adalah nama bagi hukum-hukum yang bersifat amaliah”.²⁴

Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah yang menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin.²⁵ Ada juga yang mengatakan syariah dari akar kata syara'a yaitu memperkenalkan, mengedepankan dan menetapkan sistem hukum yang didasarkan wahyu atau juga disebut “syara'at atau syir'ah hukum” agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dan dikembangkan melalui prinsip-prinsip analisis empat madzhab.

Syar'i dalam Islam adalah hubungan erat dengan amal (lahir) nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna

²⁴ Amir Syarifudin, Ushul Fiqh, Jilid I (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 1

²⁵ Ismail, menjelajah atas dunia Islam, (Bandung: Mizan, 2000), h. 305

mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia yakni meliputi:

- a. Ibadah (dalam arti khas) Thaharah (bersuci) adalah merupakan keadaan yang terjadi sebagai akibat hilangnya hadas atau kotoran.
- b. Shalat adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
- c. Zakat adalah ibadah maliyah yang diperuntukan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan (miskin).
- d. Puasa adalah suatu ibadah yang diperintahkan Allah yang dilaksanakan dengan cara menahan makan dan minum serta hubungan seksual dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari
- e. Haji adalah perjalanan mengunjungi ke ka'bah untuk melakukan ibadah tawaf, sa'ii, wukuf dan manasik manasik lain untuk memenuhi panggilan Allah SWT serta mengharap keridhoanya

➤ **Pesan Akhlak**

Secara etimologis, akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Secara terminologis, akhlak berarti “tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik²⁶. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasa tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang

²⁶ Cyril Glasse, Ensiklopedia Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 382

dapat merintang, usaha pencapaian tujuan tersebut.²⁷

b. Film

1. Pengertian Film

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui peroses kimiawi, peroses elektronik atau peroses lainnya, dengan atau tanpasuara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya.

Sementara itu, menurut Undang-Undang Nomor 33 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2009 tentang perfilman mengatakan bahwa, Film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Religi adalah “agama” Menurut kamus besar bahasa Indonesia Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan.

Jadi yang dimaksud dengan film religi adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar bercirikan tentang keagamaan, kepercayaan kepada tuhan dan dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem

²⁷ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi. Menejemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h.24

proyeksi mekanik, elektronik.

c. Film Bid'ah Cinta

Bid'ah Cinta adalah film religi Indonesia tahun 2017 yang disutradarai oleh Nurman Hakim dibawah produksi Kaninga Pictures. Film ini rilis secara perdana di bioskop tanah air pada 16 Maret 2017. Fokus film ini mengangkat persoalan terkait keberagaman dalam beragama. Adapun film ini dibintangi oleh aktor aktor ternama diantaranya ialah Ayushita, Dimas Aditya, Ibnu Jamil, Fuad Idris, Dewi Irawan, Ronny P. Tjandra, Alex Abbad, Ade Firman Hakim. Kemudian film ini di sutradarai oleh Nurman Hakim.

d. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah selama ini diidentikan dengan ceramah melalui media lisan. Namun, seiring era globalisasi, dimana *trend* informasi dan komunikasi semakin berkembang, media film seharusnya dapat mengambil peranan yang cukup signifikan dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan. Film sebagai salah satu produk kemajuan teknologi mempunyai pengaruh yang benar terhadap arus komunikasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Film bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan belaka, melainkan sebagai suatu media komunikasi yang efektif. Melalui film masyarakat dapat mengekspresikan seni dan kreativitas sekalipun mengkomunikasikan nilai-nilai ataupun kebudayaan dari berbagai kondisi masyarakat.²⁸

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologi. Ketika proses dicoding terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh

²⁸ Adriani *et all*, Analisis Film Perempuan Berkalung Sorban Karya Hanung Bramantyo Melalui Model Sara Mills, (Papatuzdu:Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 2020), Vol. 6, No. 1.

pribadinya dengan peran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka seolah-olah mengalami sendiri adegan- adegan dalam film. Pengaruh film juga dapat dilihat dari pesan-pesan yang termuat dalam film yang akan membekas dalam jiwa penonton. Bahkan pesan tersebut akan membentuk karakter penonton.²⁹

Adapun kelebihan film sebagai berikut: a) media film yang menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan. b) Film sebagai media komunikasi, juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dapat mengkomunikasikan nilai-nilai kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikannya dalam berbagai film. Melihat hal demikian sangat memungkinkan sekali media film digunakan sebagai sarana penyampai syair islam kepada masyarakat luas. c) Melalui media film informasi disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini dikarenakan persiapan yang begitu mantap mulai dari naskah, skenario, *Shooting, Acting*, dan penyelesaian. Media film dan sinetron sebenarnya bersifat *entertainment* (Hiburan), bahkan bersifat komersial.³⁰ Akan tetapi, film dapat digunakan sebagai media dakwah, jika isinya tentang Islam dan mengajak kepada kebaikan.

²⁹ Makarima Akhlak, Pengaruh Antara Minat Menonton Tayangan Film Religi Terhadap Anak,

<http://makarimalakhlak.blogspot.co.id/?m=i>, diakses pada 4 april 2016.

³⁰ Adriani *et all*, h. 15

B. Kajian Dahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian mengenai Film “Bid’ah Cinta” terlebih dahulu penelitimengamati dan menalaah beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan refrensi dan acuan.

1. Judul : *PESAN DAKWAH DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA (STUDY ANALISIS SEMIOTIKA TEORI ROLAND BARTHES)*

Hasil penelitian ini dilakukan oleh Yunita Lestari menemukan bahwa beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Film ini sarat akan pesan dakwah mengenai ajaran Islam dalam bidang Syari’ah, diantaranya : menyayangi anak kecil, gemar berderma, berperilaku baik terhadap tetangga, cinta damai, bersikap sabar, toleransi antar manusia yang berbeda Agama dan menolong penganut agama lain.

Persamaan : Baik pada penelitian terdahulu dengan peneliti menganalisis pesan dakwah dengan menggunakan teori dari Roland Barthes. Selain itu baik penelitain terdahulu maupun peneliti menggunakan pesan yang terkandung dalam sebuah film data untuk dianalisis. Persamaan lain juga terlihat pada konteks atau isi film yang dianalisis yang mengatasmakan Islam sebagai agama yang radikal.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini terletak pada penelitian film yang akan diteliti. Pada penelitian terdahulu menggunakan film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, pada film ini menceritakan tentang perilaku atau sikap seorang muslim pasca tragedi World Trade Center (WTC) 11 September 2001 dalam kehidupan bersosialisasi

sehari-hari ditengah kehidupan masyarakat Barat yaitu Amerika yang notabene sebagian besar mereka adalah masyarakat non Muslim. Sedangkan pada peneliti, memilih film Bid'ah Cinta sebagai objek yang akan diteliti. Perbedaan yang terdaat pada peneliti yakni film ini mengisahkan tentang kondisi sebuah kampung yang terkenal dengan adat kebudayaannya serta aturan leluhur yang dicampur dengan agama, sehingga membuat kampung tersebut dikenal dengan Kampung Bid'ah

2. Judul : *PESAN DAKWAH DALAM FILM “?” (TANDA TANYA)*

Hasil penelitian ini dilakukan oleh Faishol Hidayat menemukan tanda- tanda yang memiliki muatan pesan dakwah, yaitu : 1. Masalah Keimanan (Aqidah) yang terbagi ke dalam sub a) Menjalankan ibadah sesuai Keyakinan, b) Ketetapan hati yang kokoh, 2. Masalah Keislaman (Syari'ah) yang terbagi ke dalam sub a) Berjihad, 3. Masalah Akhlak yang terbagi ke dalam sub a) Berbuat baik kepada orang tua, b) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, c) Ketaatan dan kesetiaan istri kepada suaminya, d) Memperluas wawasan keilmuan.

Persamaan : Adapun persamaan yang terdapat pada penlitiaann terdahulu dengan penelitian peneliti yakni kedua penelitian ini menggunakan pesan pesan yang terdapat pada ilm sebagai objek penelitian. Selain penelitian terdahulu dengan penlitii menggunakan teori Roland Barthes untuk menganalisis pesan yang terdapat pada

film.

Perbedaan : Pada penelitian terdahulu menggunakan film Tanda Tanya?. Film ini mengisahkan tentang toleransi antar umat beragama sedangkan pada peneliti menggunakan film Bid'ah Cinta yang menceritakan tentang kampung yang mencampur adukkan agama dengan kebudayaan serta adat istiadat leluhur. Selain perbedaan tampak pada tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan toleransi antar umat beragama dalam film Tanda Tanya serta bagaimana pesan toleransi yang paling dominan dalam film Tanda Tanya. Sedangkan pada peneliti bertujuan untuk

3. Judul : *PESAN DAKWAH DALAM FILM KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)*

Penelitian yang dilakukan oleh Nadhila Firda Sasmita bertujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam film kehormatan di balik kerudung.

Hasil dari penelitian ini adanya makna pesan dakwah dalam tokoh utama yang ditunjukkan dalam potongan adegan scene film yang mencakup 3 aspek diantaranya :
1. Aqidah yang berhubungan dengan keimanan akan ketauhidan Tuhan Yang Maha Esa dan kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhannya. 2. Syariah yang berhubungan dengan ibadahsesuai syariat Islam, 3. Akhlak yang berhubungan dengan tindak tanduk atau kelakuan manusia, sifat dan watak.

Persamaan : Persamaan yang terdapat pada penelitan terdahulu dengan eneliti yakni pada instrument penelitian yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk

menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah film. Persamaan lain terdapat pada indikator pesan dakwah yang terbagi dalam 3 poin yakni pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak.

Perbedaan : Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yakni terletak pada objek film yang akan dianalisis. Pada penelitian menggunakan film *Bid'ah Cinta* yang menceritakan terkait sebuah kampung bid'ah yakni kampung yang mencampur aduk kan antara agama dengan warisan kebudayaan nenek moyang atau adat istiadat yang terdapat pada kampung tersebut. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan film *Kehormatan di Balik Kerudung* yang menceritakan tentang kisah cinta segitiga manusia yang akhirnya berujung pada sebuah keikhlasan dalam sebuah pernikahan, dimana seorang istri merelakan suaminya untuk menikah kembali. Perbedaan lain yakni penelitian terdahulu menganalisis makna konotasi serta denotasi ada pesan dakwah pada film *kehormatan di balik kerudung*. Sedangkan penelitian menganalisis denotasi, konotasi dan mitos pada film *bid'ah cinta*.

4. Judul : *PESAN DAKWAH DALAM FILM "AJARI AKU ISLAM" (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)*
Hasil penelitian di lakukan oleh Eko Rio Rianto menemukan: (1) Kategori dakwah Pesan- pesan yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam* secara umum meliputi tiga nilai iman, akhlak dan ibadah (syari'ah). Secara umum, makna konotatif dan denotatif film *Ajari*

Aku Islam, mengajarkan prinsip-prinsip kebaikan hidup berdasarkan ajaran Islam. (2) Makna konotatif dari Pesan Aqidah, Akhlak, dan Syariah dalam Film Ajari Aku Islam. Misalnya, dalam beberapa adegan dalam film Ajari Aku Islam karakter mengejar perilaku sopan, taat beribadah, sabar dan sikap lainnya. (3) Makna denotatif dari pesan tersebut Aqidah, Akhlak dan Syariah dalam Film Ajari Aku Islam. Tercermin dalam adegan film Ajari Aku Islam para tokoh taat menjalankan ibadah dan amal saleh yang diajarkan Islam, seperti berhusnudzon, menaati perintah Allah, dan berdzikir.

Persamaan : Persamaan pada penelitian terdahulu dengan peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai alat untuk menganalisis. Baik peneliti terdahulu maupun peneliti meneliti pesan dakwah yang terdiri dari pesan aqidah, pesan syari'ah serta pesan akhlak.

Perbedaan : Pada penelitian terdahulu menggunakan film Ajari Aku Islam, dimana film ini menceritakan tentang bagaimana menjaga keimanan, serta menikah itu harus satu aqidah atau satu iman, cinta pada Allah, dan mempelajari ajaran Islam. Pesan dakwah syariah yang terdapat pada film ini adalah tentang sholat, menjaga diri seperti menjaga pandangan dan menutup aurat, tidak bersentuhan dengan lawan jenis bukan makhram, dan adzan. Dan pesan dakwah akhlak yang terdapat pada film ini adalah tentang tolong-menolong. Sedangkan peneliti menggunakan film Bid'ah Cinta yang membahas tentang kehidupan masyarakat yang penuh dengan bid'ah yakni hal hal yang tidak diajarkan Nabi serta tidak ada dalam

jaman nabi. Film ini menceritakan kebudayaan nenek moyang yang dipadupadankan dengan ajaran agama Islam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang menggunakan analisis semiotik dengan mengamati objek penelitian berupa wacana dalam film *Bid'ah Cinta*. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif diskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³¹

B. Jenis dan Sumber Penelitian

- a) Sumber data primer : Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah film *Bid'ah Cinta* dimana peneliti meneliti wacana atau pesan yang terdapat pada film tersebut.
- b) Sumber Data Sekunder : Data tambahan yang digunakan untuk penelitian ini seperti: Buku tentang film, dakwah, karya ilmiah, artikel dan situs-situs lain yang berkaitan dengan penelitian terkait wacana pesan dakwah pada film *Bid'ah cinta*.

C. Tahap Tahap Penelitian

- a) Studi pendahuluan
Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah studi pendahuluan atau observasi dengan cara mencari tema penelitian, judul penelitian, objek penelitian, perumusan

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta 2012)

masalah, dan pemilihan metode yang tepat untuk peneliti ambil sebagai metode dalam penelitian. Setelah melalui proses observasi akhirnya peneliti mengajukan judul sebagai berikut: “Pesan Dakwah Nurman Hakim dalam Film Bid’ah Cinta (Analisis Semiotik Roland Barthes)”. Dengan menggunakan film Bid’ah Cinta sebagai subjek penelitian. Kemudian selanjutnya peneliti merumuskan metode yang digunakan dilihat dari jenis dan pendekatan penelitian, teknik analisis data yang digunakan, hingga teknik pengumpulan data.

b) Menemukan Obyek yang diteliti

Setelah memahami inti dan maksud dari film tersebut peneliti akan mengamati secara mendalam obyek yang akan diteliti yakni pesan dakwah guna mencari makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam film Bid’ah Cinta.

c) Merumuskan Obyek yang diteliti

Pada tahap ini peneliti mencari dan merancang data-data yang akan digunakan saat melakukan penelitian. Melakukan Analisis

Kemudian data dianalisis untuk diuji kualitas penelitannya. Di tahap ini, kemampuan peneliti dilihat dari peneliti memberi makna pada data yang diteliti yakni dengan cara memilah wacana atau pesan dakwah, kemudian peneliti mengamati wacana atau pesan dakwah dalam scene scene yang disajikan dalam film dan memberikan makna sesuai dengan analisis Roland Barthes.

d) Penyusunan Laporan penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Penyusunan ini berdasarkan kesimpulan atau hasil akhir dari penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan sumber data secara tertulis maupun tidak tertulis.

Pengumpulan data secara tertulis yakni hasil dari analisa deskripsi film Bid'ah Cinta, dan jenis dokumen yang berbentuk buku-buku lainnya. Pengumpulan data secara tidak tertulis ialah peneliti melakukan observasi. Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan indera setiap hari, yaitu aktivitas suatu fenomena yang dipelajari secara langsung sebagai objek observasi.³² Yaitu pada objek penelitian film Bid'ah Cinta. Dokumen juga digunakan menjadi pengumpulan data oleh subjek atau orang lain yang berkaitan dengan subjek seringkali adalah data tambahan. Dokumen ini berupa scene atau foto, video, serta dokumen sebelumnya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data yaitu analisis semiotik, Roland Barthes yang nantinya akan mengkaji tentang tanda dan juga lambang ataupun simbol dalam kehidupan manusia yang terdapat dalam film Bid'ah Cinta, melalui adegan visual maupun narasi yang berkaitan dengan pesan dakwah yang akan disampaikan dalam film tersebut.

Semiotika pada mulanya dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce dari Amerika Serikat dan Ferdinand De Saussure asal Swiss.³³ Semiotika merupakan ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari pentingnya suatu makna. Makna dalam hal ini terbagi atas dua bagian yaitu, makna konotasi dan makna denotasi. Konotasi secara semiotologi adalah makna yang berasal dari kode (yang tidak dapat disusun kembali), artikulasi dari sebuah suara yang terangkai ke dalam bentuk teks.

Sedangkan denotasi adalah bahasa yang memiliki kode-kode sosial yang bersifat eksplisit yang makna

³² Rachmat Kriyanto, Teknik Praktis Riset Komunikasi, 108

³³ Marcel Danesi, Pengantar Memahami Semiotika Media (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 33

tandanya akan segera tampak kepermukaan berdasarkan relasi denotasi dan konotasinya.³⁴ Selain itu, Barthes juga melihat makna berdasarkan tingkatannya yaitu makna-makna yang berkaitan dengan mitos. Mitos dalam hal ini yaitu pengkodean makna dan nilai-nilai social (yang sebetulnya arbiter atau konotatif) sesuatu yang dianggap ilmiah.³⁵

Barthes menggunakan istilah “orders of signification”. First order Signification adalah denotasi, sedangkan second order signification adalah konotasi. Melalui istilah ini Barthes mengatakan bahwa signifikasi tahap pertama (denotasi) yaitu hubungan antara sebuah tanda terhadap sebuah kepercayaan, atau makna paling nyata dari sebuah tanda. Denotasi juga biasa disebut sebagai proses signifikasi secara tradisional yang biasanya menyesuaikan pada penggunaan bahasa yang artinya berdasarkan apa yang terucap.

Sedangkan signifikasi tahap kedua yaitu konotasi yang mengscenekan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaan. Pada signifikasi tahap kedua ini merupakan tanda yang berhubungan dengan isi, yaitu tanda yang bekerja melalui mitos (myth). Mitos merupakan sebuah lambang yang bersifat kultural (kebudayaan) yang menjelaskan beberapa aspek tentang realitas dan gejala alam serta makna yang ada pada nilai-nilai sejarah dan budaya tersebut.

³⁴ OJafar Lantowa, dkk., *Semiotjika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. h. 127-128

³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi: Analisis Text Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 8.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Scenear Unum Subyek Penelitian

1. Profil Film Bid'ah Cinta

Film Bidah Cinta merupakan film garapan rumah produksi Kaniga Pictures. Film Bidah Cinta yang menceritakan tentang kisah dari hubungan asmara sepasang kekasih di Betawi ini disutradarai oleh Nurman Hakim. Tak hanya menjadi sutradara, Nurman Hakim rupanya juga menulis naskah film dan juga menyutradarai film Bidah Cinta. Beberapa artis papan atas tanah air didapuk untuk beradu akting di film Bidah Cinta. Diantaranya adalah Ibnu Jamil, Dewi Irawan, Ayushita, Dimas Aditya, Yoga Pratama, Alex Abbad, Tanta Ginting, Jajang C. Noer, Fuad Idris, Ronny P. Tjandra, Khina Iskak, Karlina Inawati, Ade Inawati, Ade Firman Hakim, Norman Akyuwen, dan Wawan Cenut. Film Bidah Cinta dirilis pada 16 Maret 2017.

Selain sebagai sutradara dalam film ini, Nurman Hakim juga sebagai produser yang bekerjasama dengan Joya D. Sahri. Film ini dipilih dikarenakan belum ada yang meneliti penelitian ini. Selain itu, peneliti memilih film ini dikarenakan film ini sesuai dengan analisis semiotika Roland Barthes yang akan digunakan sebagai alat dalam menganalisis data pada film Bi'dah Cinta. Adapun faktor lain yang mendukung peneliti dalam memilih film Bid'ah Cinta yakni film ini mengusung nilai nilai keagamaan, mengingat saat ini film yang bernuansa keagamaan cukup memiliki banyak peminat dikalangan masyarakat.

2. Sinopsis Film Bid'ah Cinta

Film Bidah Cinta menceritakan tentang hubungan asmara Khalida (Ayushita) dan Kamal (Dimas Aditya) yang tak direstui oleh keluarga mereka. Rupanya keluarga Khalida dan Kamal memiliki pemahaman islam yang berbeda dan saling bermusuhan. Yakni islam puritan dan islam tradisional. Rupanya perbedaan pandangan agama ini menyeret hubungan asmara Khalida dan Kamal ke dalam konflik. Khalida sendiri adalah anak H Rohili yang akrab dengan pemuda di kampung. Sementara Kamal merupakan anak lelaki H Jamat, haji kaya yang disegani dan menjadi pendukung utama penyebaran islam puritan yang dimonitori oleh Ustadz Jaiz. Khalida yang dibesarkan dalam ajaran islam tradisional merasa terganggu dengan perkembangan ini. Kamal pun merasa bingung dan tertekan lantaran mendapat pengaruh dari ajaran Islam puritan dan berkepentingan dengan pekerjaannya di yayasan pendidikan yang dipimpin oleh Ustadz Jaiz.


Hubungan asmara Khalida (Ayushita) dan Kamal (Dimas Aditya) tak direstui oleh keluarga mereka yang saling berbeda dan bermusuhan. Keluarga mereka mempunyai pemahaman tentang Islam yang berbeda: Islam puritan dan Islam tradisional. Perbedaan pandangan agama ini menyeret hubungan asmara mereka ke dalam konflik. Khalida adalah anak H Rohili, yang sangat akrab dengan para pemuda di kampung itu. Kamal adalah anak lelaki H Jamat, haji kaya yang cukup disegani dan menjadi pendukung utama penyebaran Islam puritan yang dimotori kemenakannya Ustadz Jaiz. Khalida yang dibesarkan dalam ajaran Islam tradisional merasa terganggu dengan perkembangan ini. Kamal yang banyak mendapat pengaruh dari ajaran Islam puritan dan berkepentingan dengan pekerjaannya di yayasan pendidikan yang dipimpin oleh Ustadz Jaiz, merasa

bingung dan tertekan.

B. Penyajian Data

Dalam film kehormatan di balik kerudung ini banyak ilmu yang bisa dipelajari mengenai bagaimana manusia mempunyai pesan-pesan yang baik dan benar. Sebagaimana analisis yang digunakan yaitu analisis semiotik Roland Barthes, dengan menggunakan analisis tersebut peneliti bermaksud mengambil beberapa poin dari adegan film kehormatan di balik kerudung untuk menentukan denotasi dan konotasi kemudian mencari makna yang terkandung dalam adegan tersebut, baik makna denotasi maupun makna konotasi. Berikut ini adalah scene beberapa adegan yang diambil dan di analisis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Berikut pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 4.1 Adegan 1

Penanda	
	
Adegan 1	
Petanda	Warga menghadiri mauludan di rumah H. Rohili
<i>Type of Shoot</i>	<i>Medium Short Shoot</i>
Dialog Para kosidah wanita menyanyikan sholawat Nabi.

Sumber: Lampiran

a. Makna Denotasi

Bagian ini merupakan scene yang memperlihatkan adegan dimana masyarakat yang menghadiri sebuah acara mauludan dirumah H. Rohili.

b. Makna Konotasi

Scene ini memperlihatkan adegan dimana masyarakat sedang menghadiri sebuah acara Mauludan dirumah Khalida. Dalam acara tersebut tampak beberapa kasidah wanita yang sedang memainkan alat musik guna memeriahkan acara maulidan yang bertempat dirumah Khalida atau dirumah H. Rohili. Ekspresi masyarakat nampak sangat gembira dalam menghadiri acara mauludan dirumah H.Rohili. Acara mauludan juga digelar cukup meriah mengingat dihibur dengan para kosidah wanita serta terdapat banyak makanan.

Adapun makna mitos dari adegan tersebut ialah adegan tersebut menunjukkan acara mauludan atau peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad. Maulid nabi atau muludan merupakan suatu acara untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad. Hal tersebut, menurut Abu Umar Basyier dikategorikan bid'ah dhalalah yang status hukumnya adalah haram dan perlu dilakukan suatu pengkajian ulang secara mendalam, karena pada hakikatnya memperingati Maulid Nabi saw merupakan peringatan ulang tahun yang jelas-jelas bukan budaya Islam.³⁶

Abu Umar Basyier juga mengklaim bahwa Nabi saw sendiri tidak pernah memperingati kelahiran Khadijah istrinya sebelum ataupun sesudah wafat, meskipun dengan niat sebagai suatu bentuk penghormatan. Begitu pula pada masa sahabat pasca Nabi saw wafat, tidak pernah tercatat dalam sejarah bahwasannya para sahabat memperingati

³⁶ Abu Umar Basyier, Imam Syafi'i Menggugat Syafi'iyah, Surabaya : PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2012, hal. 359

Maulid Nabi SAW³⁷. Sebagaimana dalam hadis nabi Muhammad berikut:

عَنْ أَبِي نَجِيحٍ الْجُرْبَانِيِّ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَعَظَّمْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً وَجَلِثَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، وَدَرَبَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَأَنَّهُا مَوْعِظَةٌ مُؤَدِّعٌ، فَأَوْصِنَا، قَالَ: أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ، فَإِنَّهُ مَنْ يَجَسَّ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا. فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهَدِّبِينَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ [رَوَاهُ دَاوُدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ]

Abu Najih Al 'Irbad bin Sariyah ra berkata bahwa Rasulullah telah memberi nasehat kepada kami dengan satu nasehat yang menggetarkan hati dan membuat airmata bercucuran. Kami bertanya ,”Wahai Rasulullah, nasihat itu seakan-akan nasihat dari orang yang akan berpisah selamanya (meninggal), maka berilah kami wasiat” Rasulullah bersabda, “Saya memberi wasiat kepadamu agar tetap bertaqwa kepada Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Mulia, tetap mendengar dan ta’at walaupun yang memerintahmu seorang hamba sahaya (budak). Sesungguhnya siapa diantara kalian masih hidup³⁸

Oleh karena itu, pada adegan atau scene ini termasuk kategori pesan dakwah dalam unsur aqidah. Hal ini mengingat denotasi dan konotasi menunjukkan aktifitas yang masyarakat yang mengikuti acara maulid Nabi yang notabene tidak terdapat pada zaman Rosulullah Muhammad SAW.

³⁷ Ibid., hal.292.

³⁸ Ibid.,hal. 118

Tabel 4.2 Adegan 3

Penanda	
	
Adegan 3	
Petanda	Tampak seorang wanita dengan seorang laki laki yang sedang mengobrol di bangku taman.
<i>Type of Shoot</i>	<i>Medium Short Shoot</i>
Dialog	<p>Kamal : “Khalida ada rasa suka dengan Hasan ya?”</p> <p>Khalida: “Oh pengen tau itu,, “Khalida suka sama bang Hasan yang tidak direpotkan dengan Bid’ah”. “kayak ziarah kubur, abang juga nolak kan ziarah kubur””</p>

Sumber: Lampiran

- a. Makna Denotasi
Khalida dan Kamal sedang duduk di bangku taman sambil membicarakan hubungan mereka.
- b. Makna Konotasi
Khalida dan Kamal sedang duduk sambil berbincang di

bangku taman. Mereka sedang membicarakan terkait pemahaman aqidah Islam mereka yang tidak sama. Kamal menanyakan kepada Khalida terkait rasa suka yang tampak pada Khalida kepada Hasan. Akan tetapi hubungan mereka terhalang oleh pemahaman Kamal dan Khalida yang berbeda. Khalida menyampaikan bahwa Khalida menyukai Hasan yang tidak direpotkan dengan bid'ah. Perseteruan hubungan mereka ini terdapat pada dialog “Khalida suka sama bang Hasan yang tidak direpotkan dengan Bid'ah”. Pada kalimat tersebut terlihat bahwa Khalida merasa kesal dengan hubungannya dengan Kamal yang berbeda keyakinan.

Pada adegan tersebut mengandung unsur pesan dakwah terkait pesan aqidah.. Hal ini dikarenakan dalam perbincangan tersebut topik yang dibicarakan terkait pemahaman aqidah Islam yang berbeda antara Kamal dan Khalida yakni terkait yakni tentang Maulid Nabi dan ziarah kubur. Perayaan Maulid Nabi diperkirakan pertama kali diperkenalkan oleh Abu Said al-Qakburi, seorang gubernur Irbil, di Irak, pada masa pemerintahan Sultan Salahuddin al-Ayyubi (1138 H-1193 M). Adapula yang berpendapat bahwa idenya sendiri justru berasal dari Sultan Salahuddin sendiri. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw, serta meningkatkan semangat juang kaum muslimin saat itu, yang sedang terlibat dalam Perang Salib melawan pasukan Kristen Eropa dalam upaya memperebutkan kota Yerusalem.³⁹

Fakta yang sesungguhnya dari kehidupan Rasulullah Saw menegaskan bahwa tidak ada riwayat yang menyebutkan beliau pada tiap ulang tahun kelahirannya melakukan ritual tertentu. Bahkan para shahabat beliau pun

³⁹ Muisy Sofi, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, (Studi Komparasi Pendapat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Di Desa Mayong Lor, Kecamatan mayong Kabupaten Jepara), (STAIN_Kudus.ac.id, 2016), hal 19

tidak pernah kita baca dalam sejarah pernah mengadakan ihtifal (seremoni) secara khusus setiap tahun untuk mewujudkan kegembiraan karena memperingati kelahiran Nabi Saw. Bahkan upacara secara khusus untuk merayakan ritual maulid Nabi Saw juga tidak pernah kita dari generasi tabi'in hingga generasi salaf selanjutnya.⁴⁰

Selain pesan dakwah yang terkandung dalam adegan tersebut yakni berziarah kubur. Zaman dulu sebelum Islam kuat Rasulullah SAW melarang umat islam ziarah kubur. Sebab kebanyakan mereka yang datang masih dipengaruhi adat jahiliyah, seperti meminta kepada kuburan, mengagung-agungkan, menyembah dan lain lain yang menganggap bahwa kuburan sebagai tempat tujuan dan tempat memohon. Sedangkan Allah terlupakan dengan segala aspek hidup⁴¹. Sebagaimana Rasulullah SAW, bersabda :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مُعَرِّفُ بْنُ وَاصِلٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُؤُوهَا فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذَكِيرَةً ف

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Mu'arrif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku telah melarang kalian menziarahi kuburan, sekarang berziarahlah ke kuburan, karena dalam berziarah itu terdapat peringatan (mengingat kematian).”.(H.R. Abu Dawud : 2816).⁴²


⁴⁰ Ibid., hal. 20

⁴¹ Ust Labib Mz, Perjalanan Hidup Sesudah Mati, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), h.177.

⁴² Imam Abu Dawud, Ensiklopedia 9 Imam, No: 2816

Ziarah kubur dilarang karena zaman dulu iman kurang tebal yang bisa dipengaruhi oleh adat jahiliyah. Kalau ditanah jawa atau umat islam di Indonesia, bisa terpengaruhi oleh adat dan aliran kepercayaan⁴³. Adapun yang dilakukan sebagian orang yang tidak mengerti, seperti mengusap kuburan, menciumnya, serta berjalan mengelilinginya, adalah perbuatan bidah yang keliru, yang harus di jauhi dan dilarang itu khusus untuk Ka'bah yang memiliki keistimewaan tersendiri, dan tidak boleh dianalogikan untuk kuburan Nabi atau Wali. Jalan terbaik adalah itiba' dengan ajaran Nabi. Oleh karena itu, pada adegan tersebut konotasi dan mitos menunjukkan pesan dakwah aqidah yang mengacu pada percakapan terkait ziarah kubur dan maulid nabi.

Tabel 4.3 Adegan 4

Penanda	
	
Adegan 4	
Petanda	Tampak seorang wanita dengan seorang laki laki yang sedang mengobrol di bangku taman.
<i>Type of</i>	<i>Medium Short Shoot</i>

⁴³ Ust Labib Mz, Perjalanan Hidup Sesudah Mati, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), h.177

<i>Shoot</i>	
Dialog	<p>Ustad Jaiz: “Jalankan ajaran Islam yang sesuai dengan Al Quran wal Hadist. Kalau bapak bapak ingin bahagia dunia wal akhirat ikuti ajaran Islam yang murni”</p> <p>Jama’ah: (Mendengarkan dengan khusyuk)</p>

Sumber: Lampiran

- a. Makna Denotasi
 Pada scene ini memperlihatkan adegan dimana terdapat Ustad Jaiz yang sedang berceramah di hadapan para jamaah di masjid.
- b. Makna Konotasi
 Islam yang murni yakni meyakini agaman Islam dengan menjadikan Al Qur’an da Hadist sebagai landasan atau pedoman hidup. Dengan kata lain meyakini agama Islam tanpa mencampuradukkan agama dengan kebudayaan. Pada scene tersebut Ustadz Jaiz sedang berceramah di hadapan jama’ah yang juga santri beliau. Ustadz Jaiz menyampaikan kepada santri atau muridnya bahwa untuk menjalankan agama Islam harus yang murni dalam artian sesuai dengan tuntutan Al Qur’an wal Hadist. Ustad Jaiz menyampaikan “Utsad Jaiz juga menyampaikan “kalau bapak bapak ingin bahagia dunia wal akhirat ikuti ajaran Islam yang murni”. Jika meyakini Islam seacara kaffah maka akan dijamin kebahagiaan dunia maupun akhirat. Tampak ekspresi dari para santri yang terlihat cukup serius dalam mendengarkan dakwah dari Ustad Jaiz.

Pada adegan tersebut, denotasi, konotasi dan mitos menunjukkan pesan dakwah yang berkaitan dengan pesan aqidah. Hal ini dikarenakan, tampak pada konotasi Ustadz Jaiz yang sedang berceramah terkait Islam yang kaffah.

Ceramah yang disampaikan Ustad Jaiz kepada para santrinya termasuk pesan dakwah dalam konteks aqidah. Istilah Islam kāffah dalam pandangan mufassis Al Qur'an sampai saat ini masih multi tafsir. Salah satunya yang memahami Islam kāffah sebagai pelaksanaan syari'at Islam secara total termasuk melabelkan negara dengan Islam.

Salah satu dalil yang kerap dijadikan pijakan basis teologinya adalah Al Qur'an surat Al Baqoroh ayat 208. Pada surat Al Baqoroh ayat 208, kalimat Udkhulū fii silm kāffah telah menjadi ketegasan bahwa memeluk dan mengamalkan Islam secara kāffah adalah perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala yang harus dilaksanakan oleh setiap mukmin, siapapun dia, dimanapun dia, apapun profesinya, dimanapun dia tinggal, di zaman kapanpun dia hidup, baik dalam sekup besar ataupun kecil, baik pribadi ataupun masyarakat, semua masuk dalam perintah ini. Oleh karena itu, pada adegan 4, dimana Ustad Jaiz menyampaikan materi Islam secara kaffah merupakan pesan dakwah aqidah.

Tabel 4.4 Adegan 5

Penanda	
	
Adegan 5	
Petanda	H. .Rohili yang sedang duduk sambil

	bercakap cakap dengan santrinya sambil mendengarkan suara Ustad Jaiz dari speaker masjid.
<i>Type of Shoot</i>	<i>Medium Short Shoot</i>
Dialog	H. Rohili :”Yang sesuai dengan Al Qur’an itu Islam yang begimane? Islam yang ada di kepeleyenye?” Santri : (Terdiam sambil mendengarkan H. Rohili)

Sumber: Lampiran

- a. Makna Denotasi
Pada scene tersebut menunjukkan bahwa terdapat H. Rohili yang sedang bercakap cakap di hadapan beberapa laki laki lain.
- b. Makna Konotasi
Pada scene tersebut H. Rohili sedang berbicara kepada santrinya menanggapi dari apa yang disampaikan oleh Ustadz Jaiz yang didengar melalui speaker masjid. Islam yang diyakinin oleh H. Rohili berbeda dengan Islam yang diyakini oleh Ustad Jaiz. Islam yang diyakini oleh H. Rohili cenderung mengarah pada kebudayaan. Sehingga Islam yang bercampur dengan unsur unsur kebudayaan tradisoonal. Pada scene tersebut terlihat H Rohili yang tida setuju dengan Islam atau keyakinan Ustad jaiz. Hal ini tampak pada dialog ”Islam yang sesuai dengan Al Qur’an itu Islam yang begimane? Islam yang ada di otaknye?” Pada adegan ini para santri fokus mendengarkan apa yang diampaikan oleh H. Rohili

Latar pada adegan tersebut yakni di sebuah teras depan rumah. Pada adegan tersebut menunjukkan terkait pendapat H. Rohili yang mempertanyakan Islam yang sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah, apakah Islam yang seperti pada otak atau pemikiran Ustad Jaiz. Pada surat AL Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.⁴⁴

Al Qur'an dan As Sunnah merupakan sumber hukum umat Islam. Sehingga apapun yang dilakukan umat Islam harus berdasarkan dengan Al Qur'an dan As Sunnah. Sebagaimana pada pemaparan sebelumnya yakni pada adegan 4 terkait Islam yang kaffah. Pada surat Al Baqarah ayat 208 disampaikan bahwa umat Islam diperintahkan untuk memeluk agama Islam secara kaffah atau menyeluruh dengan mendasarkan AL'quran dan As Sunnah sebagai pedoman atau dasar hidup. Materi Islam yang bukan saja aspek syariat yang terdiri dari aqidah, ibadah, akhlak serta hukum-hukum Islam, tetapi juga menjangkau kebutuhan-kebutuhan manusia dalam menyelesaikan persoalan umat menjadi pedoman seumur mereka seumur hidup. Sehingga makna pesan dakwah Islam harus sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah ialah Islam yang berpedoman pada Al Qur'an dan As Sunnah. Oleh karena itu, pesan dakwah yang terdapat pada adegan 5 merupakan pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Qordoba Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung : Cordoba International Indonesia, 2016, hal. 120

Tabel 4.5 Adegan 6

Penanda	
	
Adegan 6	
Petanda	Pada scene ini memperlihatkan adegan dimana terlihat seorang laki laki yang berbicara dengan jama'ah laki laki di dalam sebuah masjid.
<i>Type of Shoot</i>	<i>Medium Short Shoot</i>
Dialog	Ustad Jais :”Mohon diluruskan shafnya, karena setan bisa masuk di celah barisan dalam shalat” Jama'at: (mendengarkan sambil meruluskan barisan shalat)

Sumber: Lampiran

- a. Makna Denotasi
Ustad Jaiz meminta para jamaah untuk meluruskan shaf dalam shalat ketika hendak melaksanakan shalat berjama'ah.
- b. Makna Konotasi
Kesempurnaan dalam shalat berjamaah salah satunya

terketak pada lurusnya shaf shalat. Hal ini sebagaimana pada scene 6 dimana Ustad Jaiz meminta jama'ah untuk meluruskan shaft ketika hendak melaksanakan shalat berjama'ah. ustad Jaiz juga menyampaikan bahwa setan dapat masuk di celah celah barisan jama'ah yang tidak rapat. Hal ini terlihat pada dialog “”Mohon diluruskan shafnya, karena setan bisa masuk di celah barisan dalam shalat”. Hal ini menunjukkan bahwa barisan atau shaft shalat yang tidak rapat akan dimasuki setan.

Denotasi dalam adegan tersebut yakni terlihat jamaah yang akan melaksanakan sholat. Adapun konotasi dalam adegan tersebut ialah Ustad Jaiz menyampaikan kepada para jamaah untuk merapatkan shaf. Sedangkan, makna mitos yang terdapat pada adegan diatas yakni Ustad Jais menyampaikan bahwa setan akan masuk pada barisan atau shaf yang tidak rapat dalam sholat. Pesan dakwah yang terdapat pada adegan tersebut merupakan pesan dakwah aqidah.

Hal ini dikarenakan, denotasi dan konotasi menunjukkan para jamaah yang akan melaksanakan sholat berjamaah di sebuah masjid. Sholat berjamaah dalam konteks ini termasuk dalam pesan aqidah yang berbentuk sebuah tindakan. Disisi lain pesan aqidah tersebut juga ditegaskan dengan mitos yakni Ustad Jaiz yang mengingatkan jama'ah untuk merapatkan shaf ketika akan sholat. Sebagaimana terdapat dalam hadits berikut yakni:

*“Luruskan shaf shaf kalian, karena lurusnya shaf adalah termasuk kesempurnaan dalam sholat”.*⁴⁵

Pada hadis tersebut, disebutkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk merapatkan shaf saat hendak sholat. Selain dari itu, pesan dakwah dalam adegan ini tampak pada jama'ah yang hendak melaksanakan sholat. Denotasi dan konotasi dalam adegan ini, berbentuk sikap jama'ah yang hendak melaksanakan sholat

⁴⁵ Hadist Bukhori No. 690, Muslim No. 433

berjama'ah didalam masjid. Hal tersebut merupakan pesan dakwah yang berkaitan dengan pesan aqidah, mengingat sholat merupakan tiang agama dalam Islam. Disisi lain, sholat merupakan aktifitas seorang hamba kepada Rabb-Nya yang telah diatur ketentuan pelaksanaannya dalam Al Qur'an. Sehingga aktifitas tersebut termasuk dalam aktifitas aqidah

Tabel 4.6.Adegan 8

Penanda	
	
Adegan 8.1	
	
Adegan 8.2	
Petanda	Pada scene 8.1 Khaida yang berseteru dengan saudara aki lakinya,

	serta pada scene 8.2 orang tuanya mencoba mendamaikan keduanya,
<i>Type of Shoot</i>	<i>Medium Short Shoot</i>
Dialog	<p>Zaki :”elu masih aje berhubungan dengan Kamal ye?” Lu akan terpengaruh dengan Islamnya Kamal. Kamal itu teroris.</p> <p>Khalida :”Emang kalau Khalida berhubungan dengan bang Kamal Khalida akan menjadi teroriswati gitu?</p> <p>Istri Rohili :” Eh ada apa ini?”</p> <p>H. Rohili :” Ki jaga mulut elu ye, lu gak bisa menghukumi sesuatu yang belum ada wujudnye”. Ati ati leu Jaki kalo ngomong jangan suka asal.</p>

Sumber: Lampiran

a. Makna Denotasi

Pada scene 8.1 menunjukkan bahwa terlihat Khalida dan Zaki kakaknya, yang sedang berbicara dalam sebuah rumah. dimana seoraang wanita menunjukkan emosinya terlihat pada mimik mukanya. Sedagkan pada scene 8.2 menunjukkan bahwa Dalam adegan tersebut terlihat dua orang wanita dan dua orang laki laki dalam sebuah ruangan di dalam rumah yang sedang berbicara satu sama lain.

b. Makna Konotasi

Khalida sedang berbicara dengan saudaranya Zaki

dirumahnya, Khalida bersitegang dengan saudaranya dikarenakan saudaranya menyampaikan untuk tidak berhubungan lagi dengan Kamal, Zaki menyampaikan jika Khalida berpacaran dengan Kamal dia akan terpengaruh dengan Islamnya Kamal. Zaki menganggap Kamal sebagai seorang teroris. Khalida menyampaikan apa jika dia berhubungan dengan Kamal kemudian akan menjadi teroriswati. Kemudian perseteruan mereka yakni Khalida dan Zaki terdengar oleh kedua orang tua mereka. Kemudian orang tua Zaki memperingatkan kepada Zaki untuk berhati hati dalam berbicara dan tidak memfitnah Kamal. Hal ini terdapat pada dialog “Ki jaga mulut elu ye, lu gak bisa menghukumi sesuatu yang belum ada wujudnye”. Karena dalam agama Islam fitnah dikatakan hal yang lebih kejam daripada pembunuhan, mengingat fitnah mampu membuat seseorang dan bahkan sekelompok orang saling membenci

Adapun mitos dalam adegan tersebut yakni ayah Khalida H. Rohili mengingatkan kepada Zaki untuk berhati hati dalam berbicara tidak boleh menuduh orang tanpa alasan. Denotasi dan konotasi pada scene tersebut menunjukkan adanya pesan dakwah berkaitan dengan pesan dakwah berupa pesan syari’ah. Syari’ah adalah sistem norma atau kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan sosial maupun hubungan manusia dengan alam lingkungan hidupnya⁴⁶. Sebagaiman dalam ayat berikut:

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan. Dan apabila

⁴⁶ Muzamah, Aqidah, Syari’ah dan Akhlak
(<http://muzamah.blogspot.com/2017/12/aqidah-syariah-akhlak.html>)
diunggah pada Desember 2017.

*dikatakan kepadanya 'Bertaqwalah kepada Allah', bangkitlah kesombongannya yang menyebabkan berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahanam. Dan sungguh neraka Jahanam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya (al- Baqarah 205-206) Tetapi kebanyakan manusia membangkang dengan tetap membuat kerusakan di muka bumi ini. Dan bila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." (al- Baqarah : 11).*⁴⁷

Nabi Muhammad SAW melarang kita untuk membunuh sesama yang tanpa dibenarkan oleh syariat, bahkan Allah melarang dalam kitab suci-Nya: *walataq tulun nafsallati illa bil haq*. Nabi kita bersabda, lenyapnya bumi ini lebih baik, lebih ringan bagi Allah Ta'ala daripada membunuh seorang muslim. Demikian pula Rasulullah SAW ketika berkhotbah di haji wada' ketika berkumpulnya umat Islam dalam jumlah yang sangat besar, beliau menyampaikan bahwa sesama orang Islam adalah haram darah, harta dan kehormatannya. Oleh karena tidak diperbolehkan seorang muslim melakukan pengerusakan atau pembunuhan terhadap muslim yang lain ataupun umat lain. Selain itu, pada adegan tersebut, tampak Zaki menyebut Kamals seorang teroris tanpa bukti yang kuat. Hal ini merupakan pesan dakwah dalam adegan ini yang termasuk pada pesan akhlak, karena menuduh orang sama dengan memfitnah orang yang tidak diperbolehkan dalam Islam dengan alasan apapun. Hal ini sebagaimana Quran surat An-Nūr/24 ayat 15, sebagai berikut:

Artinya: “(ingatlah) di waktu kamu menerima berita

⁴⁷ Arrifudin Tike, Dakwah Dan Tuduhan Islam Sebagai Agama Teroris (Jurnal Al-Khitabah,2015) Vol. 2 No. 1

bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.”⁴⁸

Memperhatikan ayat-ayat sebelumnya, ayat ini menceritakan musibah yang menimpa Ummul mu'minin 'Āisyah ra., fitnah yang bersumber dari mulut Abdullah Ibn Ubay Ibn Salūl, dengan tuduhan bahwa 'Āisyah telah berbuat maksiat dengan Şhafwan Ibn Mu'atthal, seorang laki-laki yang mengiringi 'Āisyah pulang ke kota Madinah ketika ia tertinggal oleh rombongan sepulangannya dari perang Bani Muşţaliq.⁴⁹

Saat berita tersebut menyebar keseluruh penjuru kota Madinah, orang-orang mukmin pun seakan terpengaruh dengan berita tersebut, dan mulai membenarkannya tanpa mencari fakta dari apa sebenarnya yang telah terjadi. Pada saat itulah Allah menegur mereka untuk tidak menyampaikan sesuatu yang belum bisa dibuktikan kebenarannya, dan mengingatkan bahwa tindak kebohongan seperti itu amat berakibat besar terhadap diri mereka. Ayat ini mengecam mereka yang menuduh istri Rasul saw., 'Āisyah ra. tanpa bukti-bukti.⁵⁰ Pada adegan ini menunjukkan pesan akhlak, hal ini dikarenakan berkaitan dengan sikap atau tingkah laku manusia yang bersikap buruk kepada orang lain dengan jalan memfitnah.

⁴⁸ Al-Muşhaf asy-Syarīf, Al-Qur'an, h. 545

⁴⁹ Habibudiin, *Fitnah Dalam Al Quran*, IAIN Sumatera (Medan, 2012) hal. 23

⁵⁰ *Ibid*, hal 24

Tabel 4.7 Adegan 11

Penanda



Adegan 11.1



Adegan 11.2

Petanda	H. Rohili bersama masyarakat terlihat sedang bersiteru dengan para santri dari Ustad Jaiz.
Type of Shoot	<i>Medium Short Shoot</i>
Dialog	G. Rohili :”Ehhh kenape lu larang larang warga buat

	<p>latihan maulidan di masjid? ape hak lu?</p> <p>Lukman :”sekarang gak boleh pak haji”</p> <p>H. Rohili:”Siapa yang gak ngebolehkan latihan maulidan disini?”</p> <p>Ansharai :” Gini pak Haji, Takmir yang baru buat peraturan tidak boleh ada latihan khosidah acara maulidan di masjid”</p> <p>I. Rohili:” Sejak kapan, lu jangan asal aje ye?”</p> <p>Lukman:” Sejak takmir baru dibentuk pak Haji”</p> <p>H. Rohili:”Tapi ini kan mau baca maulid bukan mau ngaco ngaco.”</p>
--	---

Sumber: Lampiran

- a. Makna Denotasi

Pada scene tersebut, tampak sekumpulan santri dari Ustad Jaiz serta tampak H. rohili dengan beberapa warga wanita sedang berkumpul di depan masjid.
- b. Makna Konotasi

Pada scene tersebut terlihat H. Rohili dengan para warga wanita yang berada di depan masjid untuk melakukan protes terkait larangan latihan mauludan di masjid. Adapun orang yang melarang masyarakat untuk melakkukan latihan mauludan di masjid yakni Lukman dan Anshari yang merupakan teman dari Ustad Jaiz. Mereka menyampaikan bahwa takmir masjid yang baru tidak mengijinkan adanya latihan mauludan di masjid. Adapaun dialog yang menyatakan dilarang melakukan latihan maulid di masjid yakni “Gini pak

Haji, Takmir yang baru buat peraturan tidak boleh ada latihan khosidah acara maulidan di masjid”. Sebenarnya latihan sholawat di masjid boleh boleh saja akan tetapi ketika pihak takmir memberikan larangan dengan alasan yang logis maka hal tersebut harus diikuti.

Adapun makna mitos pada adegan tersebut adalah warga desa tersebut akan melakukan hadrah atau alat musik sejenis rebana di masjid, untuk ditampilkan pada peringatan maulid Nabi. Akan tetapi dalam konotasi tersebut ditunjukkan bahwa terdapat beberapa pria yang melarang wanita wanita tersebut untuk melakukan hadrah. Mereka berpendapat bahwa masjid untuk beribadah dan bukan untuk latihan alat musik. Oleh karena itu warga mengakak H. Rohili untuk protes kepada takmir masjid.

Dalam Agama Islam, wanita sebaiknya tidak bernyanyi atau mengeluarkan suara suara yang melunakkan. Hal ini dikarenakan dapat menimbulkan fitnah. Seperti Penjelasan Yusuf Qardhawi didalam buku Fatwa-Nya (Fatwa-fatwa Kontemporer Yusuf Al-Qardhawi). Bahwa menurutnya suara perempuan yang dilarang adalah ketika melunakan pembicaraan yang dapat menarik hawa nafsu laki-laki, yang oleh Al-Qur’an diistilahkan dengan Al-Khudhu Bi Al-Qaul yang artinya tunduk/lunak/memikat.² Dari penjelasan tersebut dapat kita fahami bahwa secara tidak langsung beliau membolehkan perempuan bernyanyi dengan syarat tidak mengandung Al-Khudhu Bi Al-Qaul.⁵¹

Pendapat Wahbah diatas sepemdat dengan salah satu ulama mesir yaitu Sulaiman bin Muhammad bin, Umar Al-Bujairimi Al-Syafi’i yang biasa disebut Syekh Al-Bujairimi dalam kitabnya Tuhfatul Habib ‘Ala Syahril Khatib yang artinya : “Haram mendengarkan suara perempuan walaupun itu tilawah Al-Quran apabila khawatir

⁵¹ Yusuf Qardhawi, Fatwa-fatwa Kontemporer, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), Jilid II hal. 99

dapat menimbulkan fitnah atau rasa nikmat (misalnya menimbulkan rangsangan) saat mendengarkannya. Jika tidak, maka tidak haram⁵² Namun ada juga perbedaan dari keduanya, yaitu Wahbah tidak menjelaskan mengenai kebolehnya sedangkan Al-Bujairimi menjelaskan kebolehnya dengan syarat tidak menimbulkan fitnah. Dalam adegan ini konotasi tersebut menunjukkan adanya pesan dakwah yakni pesan dakwah syari'ah.

Tabel 4.8 Adegan 13

Penanda	
	
Adegan 13	
Petanda	Pada scene tersebut, terlihat faruq, ketel dan H. Rohili yang sedang bercakap cakap dengan serius di serambi rumah.
<i>Type of Shoot</i>	<i>Medium Short Shoot</i>
Dialog	<p>Ketel :”gini pak haji maksud kedatangan kami kesini ini, karena ada yang mau diomongin Faruq sama pak haji.”</p> <p>Faruq :”Gini pak haji, Faruq suka sama Khalida, Faruq mau</p>

⁵² Sulaiman Al-Bujairimi, Al-Bujairimi ‘Ala Al-Khatib, (Beirut : Darul Kutub Al- ,Ilmiyyah, 1996), Juz 4, hal. 100.

	<p>melamar Khalida pak haji”</p> <p>H. Rohili:”Ruk ruk, lu ngaca dulu dong, mana mau Khalida sama elu ruk, ruk. Suka mabuk, gda kerjaan pula. Kasihan diri lu ruk. Gini ruk, aye kagak ade maksud buat ngehina lu. Maksud aye lu kudu berubah ruk. Kasihan tuh Jidah lu, jualan dari pagi ampe sore, sudah tuwe. Nah lu kudu bantuin, gak selamenye Jidah lu idup ruk.”</p> <p>Faruq : (langsung pergi tanpa salam)</p> <p>Ketel :” Mari pak hai, assallammualaikum.</p> <p>H. Rohili:”Waalaikumsalam”</p>
--	--

Sumber: Lampiran

- a. Makna Denotasi
Faruq dan Ketel menemui H. Rohili untuk berbicara tentang sesuatu terait Khalida. Faruq, Ketel dan H. Rohili duduk dierambi depan rumah H. Rohili.
- b. Makna Konotasi
Dalam scene tersebut Faruq meminta ijin H. Rohili untuk melamar Khalida. Akan tetapi H. Rohili menolak serta mengingatkan Faruq untuk berubah. H. Rohili menyampiakan kepada Faruq untuk berubah dan menjauhi minuman keras. Hal ini terdapat pada dialog “Kasihan diri lu ruk. Gini ruk, aye kagak ade maksud buat ngehina lu. Maksud aye lu kudu berubah ruk. Kasihan tuh Jidah lu, jualan dari pagi ampe sore, sudah tuwe. Nah lu kudu bantuin, gak selamenye Jidah lu idup ruk.”. Dalam pandangan Islam Khamr atau minuman

keras merupakan hal yang diharamkan oleh Allah. Oleh karena itu di dalam kitab Al Qur'an Allah telah mengharamkan khamr baik bagi yang meminum ataupun yang menjualnya.

Adapun makna mitos yang terdapat dalam adegan ini yakni Faruq dan Ketel adalah warga setempat yang merupakan pemabuk serta sudah kecanduan minuman keras. Minuman keras atau khamr hukumnya haram bagi umat Islam. Allah melarang umat Islam untuk meminum khamr. Disisi lain dampak yang diakibatkan ketika minum khamr ialah akan kehilangan kesadaran diri, sehingga tidak sedikit bagi mereka yang pecandu khamr akan melakukan tindakan yang melanggar aturan agama yang mengarah kepada tindakan kriminalitas. Adapun ayat yang menjelaskan tentang larangan khamr sebagai berikut:

Tahap *keempat* al-Māidah (5): 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ [٩٠] إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ
الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ
الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ [٩١]

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”. (al-Māidah/5: 90-91)

Ayat di atas merupakan ayat terkait pengharaman

khamr. Setelah ayat tersebut turun maka khamr menjadi haram. Imam Al-Qurthubi menyebutkan bahwa sampai-sampai sebahagian umat Muslim mengatakan bahwa Allah SWT tidak pernah mengharamkan sesuatu yang sangat dahsyat kecuali khamr⁵³. Abu Maisarah berkata, “Ayat ini turun sebab Umar bin Khattab.

Sesungguhnya ia menyampaikan kepada Nabi SAW kelemahan-kelemahan khamr dan pengaruhnya terhadap manusia, maka ia pun berdo'a kepada Allah SWT., agar khamr diharamkan seraya berkata, “Ya Allah jelaskan kepada kami mengenai hukum khamr dengan penjelasan yang memuaskan” maka turunlah ayat-ayat tersebut. Kemudian Umar berkata, “kami menyudahinya, kami menyudahinya.”⁵⁴. Berdasarkan pemaparan tersebut, diketahui bahwa konotasi dalam adegan tersebut yakni mengacu pada pesan dakwah syari'ah mengingat topik yang dibahasakan dalam percakapan tersebut mengenai tuntunan syari'ah.

Tabel 4.9 Adegan 17

Penanda



Adegan 17

⁵³ Malik B. Badri, Islam dan Alkoholisme, hal. 36.

⁵⁴ Abī Abdullāh al-Qurthūbī, Al-Jāmi' Liahkāmi Al-Qur'ān. Bairut: Muassatu al-Rirsālah, 2006, juz VI, hal. 185

Petanda	Pada scene tersebut, terlihat Zaki hendak memukul Kamal didepan rumah Kamal
<i>Type of Shoot</i>	<i>Medium Short Shoot</i>
Dialog	Zaki :” Eh teroris, keluar lu. Jangan sembunyi. Ayo gue mau perang ame teroris kayak elu sam si Jaiz” Kamal:”Apa maksud lu” Zaki :”Udah ngaku aje, lu kan teroris, gara gara lu kampung ini jadi berubah, sini lu”

Sumber: Lampiran

a. Makna Denotasi

Pada scene tersebut, tampak Zaki yang hendak memukul Kamal di depan rumah Kamal.

b. Makna Konotasi

Dalam scene tersebut Zaki memukul Kamal. Hal ini dikarenakan Zaki memulai terlebih dahulu dengan mengatakan bahwa ia ingin berperang dengan teroris seperti Kamal dan Jaiz. Kemudian Kamal merasa tidak terima dan terjadi perkelahian antara keduanya. Suasana pada saat itu terlihat tegang dan penuh emosi. Hal ini terdapat pada dialog “Eh teroris, keluar lu. Jangan sembunyi. Ayo gue mau perang ame teroris kayak elu sam si Jaiz”. Zaki merasa dengan kehadiran Ustad Jaiz masyarakat di kamoung semakin berubah dengan keyanikan yang diemban Ustad Jaiz dan Kamal. Sehingga Zaki menyebut mereka sebagai teroris. Kata teroris merupakan seseorang yang melakukan

pengrusakan dan hal hal yang tidak terpuji dan bahkan menyebabkan hilangnya nyawa dengan adanta aksi pengeboman. Islam tentu tidak mengajarkan hal ini, Isalm mengajarkan umantnya untuk saling mengasihi, menyanangi serta menjaga kedaiaman.

Adapun makna mitos dari cuplikan adegan tersebut yakni teroris sebagai penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan (terutama tujuan politik); praktik tindakan teror. Teroris cenderung menggunakan tindakan pengeboman yang menyebabkan masyarakat kehilangan nyawa. Sedangkan dalam Agama Islam, dosa pertama seorang hamba yang akan dihisab pertama kali di akhirat kelak ialah dosa pembunuhan yang juga termasuk salah satu dosa besar.

Oleh karena itu, Islam melarang umatnya untuk melakukan pembunuhan kepada umat Islam lain bahkan Islam juga melarang membunuh kaum kufar selama kaum kufar tersebut tidak membahayakan. Sehingga, apa yang disampaikan oleh Zaki kepada Kamal bahwa Kamal seorang teroris adalah sesuatu yang tergolong fitnah. Dalam konotasi yang terdapat pada adegan tersebut, Zaki memfitnah Kamal, sebagai seorang teroris. Adapun Majelis Ulama Indonesia, melalui keputusan Ijtima komisi fatwa bahwa teroris adalah tindakan kejahatan terhadap kemanusiaan dan peradaban yang menimbulkan ancaman serius terhadap kedaulatan negara, bahaya terhadap keamanan, perdamaian dunia serta merugikan kesejahteraan masyarakat. Terorisme adalah salah satu bentuk kejahatan yang diorganisasi dengan baik, bersifat transnasional dan digolongkan sebagai kejahatan luar biasa yang tidak membeda-bedakan sasaran.⁵⁵

⁵⁵ Muhammad Tahir-ul-Qadri, *Fatwa Tentang Terorisme Dan Bom Bunuhdiri*, (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam LPPI, 2013), hal. 35

Dalam konotasi pada adegan tersebut tampak Zaki tyang mengawali memukul Kamal, hal ini dikarenakan Zaki beranggapan Kamal adalah teroris. Kekerasan dalam terorisme bukan hanya terjadi secara fisik tetapi secara jasmani dan mental. Dalam tindakan terorisme merupakan dimensi kekerasan yang terjadi secara fisik, yang kemudian menimbulkan korban dan pertumpahan darah. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dengan membawa Agama islam di tengah-tengah manusia ini sebagai rahmat, dan merupakan suatu kenikmatan yang besar bagi manusia bukan suatu musibah yang membawa malapetaka.

Tindakan teror yang dilakukan para teroris itu tidak sesuai dengan ajaran Agama islam yang selalu menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan menghargai antar umat manusia.⁵⁶ Islampun tidak pernah mengajarkan kepada umatnya berlaku kasar terhadap orang lain walaupun dia non Muslim. tak hanya itu dengan di utusnya Nabi Muhammad Allah menyerukan kepada kita agar selalu mengikuti ajaran yang Nabi Muhammad ajarkan, bukankah Nabi kita tidak pernah mengajarkan untuk umatnya menteror umat yang lain apalagi umat atau kaum yang lemah. Konotasi dalam adegan tersebut mengandung pesan dakwah yang berupa pesan akhlak, yakni pesan dakwah yang berkaitan dengan memfitnah atau menuduh orang lain tanpa bukti yang kuat.

⁵⁶ Ibid, hal. 38.

Tabel 4.10 Adegan 20

Penanda	
	
Adegan 20	
Petanda	Pada scene tersebut, terlihat Hasan sedang berada di kuburan sambil membawa AL Quran.
<i>Type of Shoot</i>	<i>Medium Short Shoot</i>
Dialog	<p>Hasan :” Eh Khalida, ada apa Khalida kesini?”</p> <p>Khalida:” Ini bang ada yang mau Khalida omongkan sama abang. “</p> <p>Hasan :” Ada apa Khalida?”</p> <p>Khalida:” Bagaimana menurut abang tentang kampung kita ini?”</p> <p>Hasan :”Terjadi banyak perubahan dikampung kita”</p>

Sumber:Lampiran

- a. Makna Denotasi
Pada scene tersebut, Hasan duduk dikuburan dengan membaca Al Qur’an dan kemudian Khalida datang di makam.
- b. Makna Konotasi

Dalam scene tersebut Hasan duduk dikuburan untuk membaca AL Qur'an dis ebuah makam. Hal ini merupakan sebuah kebiasaan yang terdapat di kamoung Hasan juga Khalida. Pada scene tersebut Khalida menemui Hasan untuk bertanya pendapat Hasan terkait kampungnya yang mulai berubah. Hal ini terdapat pada dialog."Terjadi banyak perubahan dikampung kita". Hasan menyampaikan bahwa terdapat banyak perabuhan dikampungnya. Perubahan tesebut yakni masyarakat sedikit sedikit sudah mulai memahami bahwa ziarah kubur serta merayakan maulid Nabi tidak diajarkan pada jaman Nabi. Sehingga terdapat perbedaan keyakikan di kampung tersebut, yakni keyakinan Ilam yang sesuai Al Qur'an dan Hadist dan keyakinan Islam yang bercampur dengan kebudayaan.

Kata ziarah diartikan menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan kata kubur artinya adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan disitu. Dengan demikian yang disebut ziarah kubur artinya menengok kuburan atau makam⁵⁷. Moh. Thalib mendefinisikan ziarah kubur adalah datang ke kuburan dengan maksud mengenangkan atau mengingat orang yang sudah meninggal.⁵⁸ Secara lebih rinci Munawwir Abd Fatah menjelaskan dalam bukunya "bauntunan praktis dalam ziarah kubur" bahwa ziarah bisa sunnah, makruh, haram.⁵⁹ sesuai dengan niat yang terbesit dalam hati orang yang ingin melakukan ziarah kubur.

Ziarah kubur merupakan kebiasaan di masyarakat Indonesia saat bulan Ramadhan ataupun Idul Fitri berbondong-bondong ziarah kubur (nyekar) yang seolah-

⁵⁷ Sibtu Asnawi, Adab Tata Cara Ziarah Kubur, Kudus: Menara, 1996, hlm.2

⁵⁸ Moh. Thalib, Fiqh Nabawi, Surabaya: al: ikhlas,t,t,hlm.108.

⁵⁹ Munawwir, Tuntunan Praktis Ziarah , hlm, 11-12

olah perbuatan tersebut pada waktu itu lebih utama padahal pada hakikatnya ziarah kubur bisa dilakukan kapan saja, karena inti dari ziarah kubur adalah untuk mengingat mati agar setiap manusia mempersiapkan bekal dengan amal shalih jadi bukan kapan dan dimana kita akan mati tapi apa yang sudah kita persiapkan untuk menghadapi, kematian. dalam adegan ini pesan dakwah yang terkandung yakni pesan dakwah akidah karena hal ini berkaitan dengan keyakinan atau aqidah.

C. Pembahasan

Setelah melakukan analisis dengan semiotika Roland Barthes, maka didapatkan hasil pemaknaan film Bid'ah Cinta bahwa film ini tidak hanya sekedar menyampaikan apa yang tampak, tetapi juga memberi makna di sebaliknya melalui tanda-tanda yang terdapat dalam beberapa adegan film tersebut. Dalam film pada umumnya mengandung pesan pesan yang akan disampaikan kepada penontonnya. Pesan pesan tersebut biasanya mengscenekan kehidupan manusia sehari hari. Hal ini terkait film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan analisis semiotika pesan pesan dakwah yang akan disampaikan melalui film Bid'ah Cinta dengan menggunakan analisis Roland Barthes.

Dalam film Bid'ah Cinta tehnik yang di gunakan untuk mengambil scene, serta adegan adegan yang menjadi suatu simbol pengscenekan terjadinya makna yang disebut pesan dakwah yang di scenekan oleh tokoh utama dalam film. Penelitian ini menggunakan analisis Roland Barthes, yang berpendapat bahwa semiotik berusaha menggali hakikatnya sistem tanda yang beranjak keluar dari kaidah kata bahasa dan sintaksis serta yang mengatur arti teks, gerak tubuh, serta ekspresi bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna

denotasi dan konotasi yang berkaitan dengan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda.

Film ini menarik untuk di teliti karena terdapat narasi besar yang ingin dibangun oleh sutradara, yaitu bagaimana agama tidak dijadikan alasan untuk berkonflik dan perbedaan agama masih bisa menjadikan manusia untuk mencintai satu sama lain. Manusia harus menerima kenyataan keragaman budaya dan agama serta memberikan toleransi kepada masing-masing komunitas dalam menjalankan ibadahnya. Hal menarik lain yakni pada film *Bid'ah Cinta* ini adalah pada film ini mengscenekan realitas agama di Indonesia yang berbeda-beda aliran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Selain itu, film *Bid'ah Cinta* ini dalah pada film ini memperlihatkan bagaimana kelompok Islam puritan bersinggungan dengan Islam tradisonal. Film *Bid'ah Cinta* dirilis pada tahun 2017 akan tetapi cerita dalam film *Bid'ah Cinta* mengscenekan kondisi masyarakat saat ini. *Bid'ah Cinta*, tidak hanya menampilkan orang-orang yang sudah “hidup berIslam”, tetapi juga muslim yang masih belum menerima Islam dengan baik dalam hidupnya. Orang-orang yang rasanya selalu ada dalam setiap kampung paling Islami sekali pun.

Kemudian dalam film ini tidak hanya mendiskusikan soal-soal agama yang tidak kunjung selesai, tetapi juga humanisme yang hadir di tengah prinsip-prinsip menjalankan agama melalui karakter waria bernama Sandra dan teror kemanusiaan berkedok agama yang beberapa kali terjadi di masyarakat. Sehingga walaupun film ini dirilis pada tahun 2017, akan tetapi cerita atau isi film ini telah mengscenekan kondisi umat islam saat ini yang notabene masih mengikuti adat dalam menjalankan kehidupan beragama, seperti halnya ziarah kubur pada hari tertentu, dengan menaburkan bunga, serta

mengadakan maulid nabi dengan iring iringan tarian dan lagu.

Adapun pesan pesan dakwah yang terkandung dalam film Bid'ah Cinta ini antara lain yakni pesan aqidah, pesan syariah serta pesan akhlak. Dalam film Bid'ah Cinta ini pesan dakwah yang paling mendominasi yakni pesan aqidah, yakni pesan yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, Iman kepada Rosul rosul Allah, dan iman kepada qadha dan qadar. Berdasarkan dari hasil penelitain yang telah dilakukan dalam film Bid'ah Cinta terdapat 22 adegan yang mengandung pesan dakwah yang dianalisis yang terdiri dari 12 adegan yang mengandung pesan aqidah atau 52%, 4 adegan yang mengandung pesan syari'ah atau 18% dan 6 adegan yang mengandung pesan akhlak atau 30%. Berikut pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam film Bid'ah Cinta dengan analisis Roland Barthes.

Pesan aqidah yakni istilah dalam agama berarti “perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Selain itu Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.⁶⁰ Pesan aqidah dalam film Bid'ah Cinta terdapat 12 adegan yakni pada adegan 1,2,3,4,5,9,10,12,5,20 dan 21. Berikut pemaparan dari pesan aqidah dalam adegan film Bid'ah Cinta.

Adegan 1

Pada adegan 1 menunjukkan acara mauludan atau peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad yang

⁶⁰ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, Menejemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 26

dilakukan dirumah Khalida. Pada adegan ini diperlihatkan beberapa kaum wanita yang turut menyemarakkan maulid dengan bermain hadrah. Hal tersebut, menurut Abu Umar Basyier dikategorikan bid'ah dhalalah yang status hukumnya adalah haram dan perlu dilakukan suatu pengkajian ulang secara mendalam, karena pada hakikatnya memperingati Maulid Nabi saw merupakan peringatan ulang tahun yang jelas-jelas bukan budaya Islam.⁶¹

Menurut Abu Umar Basyier dikategorikan bid'ah dhalalah yang status hukumnya adalah haram dan perlu dilakukan suatu pengkajian ulang secara mendalam, karena pada hakikatnya memperingati Maulid Nabi saw merupakan peringatan ulang tahun yang jelas-jelas bukan budaya Islam⁶². Abu Umar Basyier juga mengklaim bahwa Nabi saw sendiri tidak pernah memperingati kelahiran Khadijah istrinya sebelum ataupun sesudah wafat, meskipun dengan niat sebagai suatu bentuk penghormatan. Begitu pula pada masa sahabat pasca Nabi saw wafat, tidak pernah tercatat dalam sejarah bahwasannya para sahabat memperingati Maulid Nabi saw.⁶³

Ada sejumlah orang yang menyatakan bahwa Peringatan Maulid bisa dan layak dikatakan bid'ah adalah karena adanya pengkhususan (takhsîsh) dalam pelaksanaan di dalam waktu tertentu, yaitu pada bulan Rabi'ul Awwal, yang hal itu tidak dikhususkan oleh syariat. Pernyataan ini sebenarnya perlu ditinjau kembali, karena takhsîsh yang dilarang di dalam Islam ialah takhsîsh dengan cara meyakini atau menetapkan

⁶¹ Abu Umar Basyier, Imam Syafi'i Menggugat Syafi'iyah, Surabaya : PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2012, hal. 359

⁶² Abu Umar Basyier, Imam Syafi'i Menggugat Syafi'iyah, Surabaya : PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2012, hal. 359

⁶³ Ibid., hal.292

hukum suatu amal bahwa amal tersebut tidak boleh diamalkan kecuali pada hari-hari khusus dan pengkhususan tersebut tidak memiliki landasan syari', sehingga seolah-olah ada 'pewajiban' mutlak.

Adegan 3

Perayaan Maulid Nabi diperkirakan pertama kali diperkenalkan oleh Abu Said al-Qakburi, seorang gubernur Irbil, di Irak, pada masa pemerintahan Sultan Salahuddin al-Ayyubi (1138 H-1193 M). Adapula yang berpendapat bahwa idenya sendiri justru berasal dari Sultan Salahuddin sendiri. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw, serta meningkatkan semangat juang kaum muslimin saat itu, yang sedang terlibat dalam Perang Salib melawan pasukan Kristen Eropa dalam upaya memperebutkan kota Yerusalem.⁶⁴

Fakta yang sesungguhnya dari kehidupan Rasulullah Saw menegaskan bahwa tidak ada riwayat yang menyebutkan beliau pada tiap ulang tahun kelahirannya melakukan ritual tertentu. Bahkan para shahabat beliau pun tidak pernah kita baca dalam sejarah pernah mengadakan ihtifal (seremoni) secara khusus setiap tahun untuk mewujudkan kegembiraan karena memperingati kelahiran Nabi Saw. Bahkan upacara secara khusus untuk merayakan ritual maulid Nabi Saw juga tidak pernah kita dari generasi tabi'in hingga generasi salaf selanjutnya.⁶⁵

Selain pesan dakwah yang terkandung dalam adegan tersebut yakni berziarah kubur. Zaman dulu

⁶⁴ Muisy Sofi, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, (Studi Komparasi Pendapat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Di Desa Mayong Lor, Kecamatan mayong Kabupaten Jepara), (STAIN_Kudus.ac.id, 2016), hal 19

⁶⁵ Ibid., hal. 20

sebelum Islam kuat Rasulullah SAW melarang umat islam ziarah kubur. Sebab kebanyakan mereka yang datang masih dipengaruhi adat jahiliyah, seperti meminta kepada kuburan, mengagung-agungkan, menyembah dan lain lain yang menganggap bahwa kuburan sebagai tempat tujuan dan tempat memohon. Sedangkan Allah terlupakan dengan segala aspek hidup.⁶⁶ Sebagaimana Rasulullah SAW, bersabda :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مُعَرِّفُ بْنُ وَاصِلٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ دُنَّارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ
عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَتُزَوِّهَا
فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذَكِيرًا ف

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Mu'arrif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku telah melarang kalian menziarahi kuburan, sekarang berziarahlah ke kuburan, karena dalam berziarah itu terdapat peringatan (mengingatnkan kematian).”. (H.R. Abu Dawud : 2816)⁶⁷

Ziarah kubur dilarang karena zaman dulu iman kurang tebal yang bisa dipengaruhi oleh adat jahiliyah. Kalau ditanah jawa atau umat islam di Indonesia, bisa terpengaruhi oleh adat dan aliran kepercayaan⁶⁸. Adapun yang dilakukan sebagian orang yang tidak mengerti, seperti mengusap kuburan, menciumnya, serta berjalan mengelilinginya, adalah perbuatan bidah yang keliru,

⁶⁶ Ust Labib Mz, Perjalanan Hidup Sesudah Mati, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), h.177.

⁶⁷ Imam Abu Dawud, Ensiklopedia 9 Imam, No: 2816

⁶⁸ Ust Labib Mz, Perjalanan Hidup Sesudah Mati, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), h.177

yang harus di jauhi dan dilarang itu khusus untuk Ka'bah yang memiliki keistimewaan tersendiri, dan tidak boleh dianalogikan untuk kuburan Nabi atau Wali. Jalan terbaik adalah itiba' dengan ajaran Nabi. Oleh karena itu, pada adegan tersebut konotasi dan mitos menunjukkan pesan dakwah aqidah yang mengacu pada percakapan terkait ziarah kubur dan maulid nabi

Adegan 4

Pada adegan tersebut, penanda, petanda dan mitos menunjukkan pesan dakwah yang berkaitan dengan pesan aqidah. Hal ini dikarenakan, tampak pada petanda Ustadz Jaiz yang sedang berceramah terkait Islam yang kaffah. Ceramah yang disampaikan Ustad Jaiz kepada para santrinya termasuk pesan dakwah dalam konteks aqidah. Istilah Islam kaffah dalam pandangan mufassir Al Qur'an sampai saat ini masih multi tafsir. Salah satunya yang memahami Islam kaffah sebagai pelaksanaan syari'at Islam secara total termasuk melabelkan negara dengan Islam.

Salah satu dalil yang kerap dijadikan pijakan basis teologinya adalah Al Qur'an surat Al Baqoroh ayat 208. Pada surat Al Baqoroh ayat 208, kalimat Udkhulū fī silm kaffah telah menjadi ketegasan bahwa memeluk dan mengamalkan Islam secara kaffah adalah perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala yang harus dilaksanakan oleh setiap mukmin, siapapun dia, dimanapun dia, apapun profesinya, dimanapun dia tinggal, di zaman kapanpun dia hidup, baik dalam sekup besar ataupun kecil, baik pribadi ataupun masyarakat, semua masuk dalam perintah ini. Oleh karena itu, pada adegan 4, dimana Ustad Jaiz menyampaikan materi Islam secara kaffah merupakan pesan dakwah aqidah.

Adegan 5

Pada topik adegan tersebut disampaikan bagaimana pendapat H. Rohili yang mempertanyakan Islam yang sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah, apakah Islam yang seperti pada otak atau pemikiran Ustad Jaiz. Pada surat AL Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.*⁶⁹

Al Qur'an dan As Sunnah merupakan sumber hukum umat Islam. Sehingga apapun yang dilakukan umat Islam harus berdasarkan dengan Al Qur'an dan As Sunnah. Sebagaimana pada pemaparan sebelumnya yakni pada adegan 4 terkait Islam yang kaffah. Pada surat Al Baqarah ayat 208 disampaikan bahwa umat Islam diperintahkan untuk memeluk agama Islam secara kaffah atau menyeluruh dengan mendasarkan Al'quran dan As Sunnah sebagai pedoman atau dasar hidup. Materi Islam yang bukan saja aspek syariat yang terdiri dari aqidah, ibadah, akhlak serta hukum-hukum Islam, tetapi juga menjangkau kebutuhan-kebutuhan manusia dalam menyelesaikan persoalan umat menjadi pedoman seumur mereka seumur hidup. Sehingga makna pesan dakwah Islam harus sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah ialah Islam yang berpedoman pada Al Qur'an dan As Sunnah. Oleh karena itu, pesan dakwah yang terdapat pada adegan 5 merupakan pesan dakwah

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Qordoba Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung : Cordoba International Indonesia, 2016, hal. 120

yang berkaitan dengan aqidah.

Adegan 6

Adegan menunjukkan para jamaah yang akan melaksanakan sholat berjamaah di sebuah masjid. Sholat berjamaah dalam konteks ini termasuk dalam pesan aqidah yang berbentuk sebuah tindakan. Disisi lain pesan aqidah tersebut juga ditegaskan dengan mitos yakni Ustad Jaiz yang mengingatkan jama'ah untuk merapatkan shaf ketika akan sholat. Sebagaimana terdapat dalam hadits berikut yakni:

*“Luruskan shaf shaf kalian, karena lurusnya shaf adalah termasuk kesempurnaan dalam sholat”.*⁷⁰

Pada hadis tersebut, disebutkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk merapatkan shaf saat hendak sholat. Selain dari itu, pesan dakwah dalam adegan ini tampak pada jama'ah yang hendak melaksanakan sholat. Penanda dan petanda dalam adegan ini, berbentuk sikap jama'ah yang hendak melaksanakan sholat berjamaah didalam masjid. Hal tersebut merupakan pesan dakwah yang berkaitan dengan pesan aqidah, mengingat sholat merupakan tiang agama dalam Islam. Disisi lain, sholat merupakan aktifitas seorang hamba kepada Rabb-Nya yang telah diatur ketentuan pelaksanaannya dalam Al Qur'an. Sehingga aktifitas tersebut termasuk dalam aktifitas aqidah

Adegan 20

Konotasi pada adegan tersebut yakni terlihat Hasan yang terkejut bertemu dengan Khalida di pemakaman. Makna mitos yang terdapat pada adegan tersebut yakni Hasan yang sedang membaca surat Yasin di depan sebuah makam yang kemudian dikejutkan oleh

⁷⁰ Hadist Bukhori No. 690, Muslim No. 433

Khalida.

Kata ziarah diartikan menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan kata kubur artinya adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan disitu. Dengan demikian yang disebut ziarah kubur artinya menengok kuburan atau makam.⁷¹ Moh. Thalib mendefinisikan ziarah kubur adalah datang ke kuburan dengan maksud mengenangkan atau mengingat orang yang sudah meninggal.⁷² Secara lebih rinci Munawwir Abdul Fatah menjelaskan dalam bukunya "bauntunan praktis dalam ziarah kubur" bahwa ziarah bisa sunnah, makruh, haram.⁷³ sesuai dengan niat yang terbesit dalam hati orang yang ingin melakukan ziarah kubur.

Ziarah kubur merupakan kebiasaan di masyarakat Indonesia saat bulan Ramadhan ataupun Idul Fitri berbondong-bondong ziarah kubur (nyekar) yang seolah-olah perbuatan tersebut pada waktu itu lebih utama padahal pada hakikatnya ziarah kubur bisa dilakukan kapan saja, karena inti dari ziarah kubur adalah untuk mengingat mati agar setiap manusia mempersiapkan bekal dengan amal shalih jadi bukan kapan dan dimana kita akan mati tapi apa yang sudah kita persiapkan untuk menghadapi, kematian. dalam adegan ini pesan dakwah yang terkandung yakni pesan dakwah akidah karena hal ini berkaitan dengan keyakinan atau aqidah.

Syariah merupakan hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya

⁷¹ Sibtu Asnawi, Adab Tata Cara Ziarah Kubur, Kudus: Menara, 1996, hlm.2

⁷² Moh. Thalib, Fiqh Nabawi, Surabaya: al: ikhlas,t,t,hlm.108.

⁷³ Munawwir, Tuntunan Praktis Ziarah , hlm, 11-12

dalam sejarah. Syariah yang menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin⁷⁴. Sehingga pesan syar'i yakni hubungan erat dengan amal (lahir) nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum. Pesan syar'ah dalam film Bid'ah Cinta terdapat 4 adegan yakni pada adegan 7, 11, 13 dan adegan 18. Berikut pemaparan dari pesan aqidah dalam adegan film Bid'ah Cinta.

Adegan 11

Dalam Agama Islam, wanita sebaiknya tidak bernyanyi atau mengeluarkan suara suara yang melunakkan. Hal ini dikarenakan dapat menimbulkan fitnah. Seperti Penjelasan Yusuf Qardhawi didalam buku Fatwa-Nya (Fatwa-fatwa Kontemporer Yusuf Al-Qardhawi). Bahwa menurutnya suara perempuan yang dilarang adalah ketika melunakan pembicaraan yang dapat menarik hawa nafsu laki-laki, yang oleh Al-Qur'an diistilahkan dengan Al-Khudhu Bi Al-Qaul yang artinya tunduk/lunak/memikat.² Dari penjelasan tersebut dapat kita fahami bahwa secara tidak langsung beliau membolehkan perempuan bernyanyi dengan syarat tidak mengandung Al-Khudhu Bi Al-Qaul.⁷⁵

Pendapat Wahbah diatas sepemda dengan salah satu ulama mesir yaitu Sulaiman bin Muhammad bin, Umar Al-Bujairimi Al-Syafi'i yang biasa disebut Syekh Al-Bujairimi dalam kitabnya Tuhfatul Habib 'Ala Syahril Khatib yang artinya : "Haram mendengarkan suara perempuan walaupun itu tilawah Al-Quran apabila khawatir dapat menimbulkan fitnah atau rasa nikmat (misalnya menimbulkan rangsangan) saat mendengarkannya. Jika tidak, maka tidak haram."⁷⁶

⁷⁴ Ismail, menjelajah atas dunia Islam, (Bandung: Mizan, 2000), h. 305

⁷⁵ Yusuf Qardhawi, Fatwa-fatwa Kontemporer, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), Jilid II hal. 99

⁷⁶ Sulaiman Al-Bujairimi, Al-Bujairimi 'Ala Al-Khatib, (Beirut : Darul Kutub Al- 'Ilmiyyah, 1996), Juz 4, hal. 100.

Namun ada juga perbedaan dari keduanya, yaitu Wahbah tidak menjelaskan mengenai kebolehnya sedangkan Al-Bujairimi menjelaskan kebolehnya dengan syarat tidak menimbulkan fitnah. Dalam adegan ini petanda tersebut menunjukkan adanya pesan dakwah yakni pesan dakwah syari'ah.

Adegan 13

Konotasi dalam adegan tersebut, nampak H. Rohili yang bercakap cakap dengan Faruq dan Ketel dis erambi rumah, sambil mengingatkan kepada Faruq untuk berubah lebih baik. Adapun makna mitos yang terdapat dalam adegan ini yakni Faruq dan Ketel adalah warga setempat yang merupakan pemabuk serta sudah kecanduan minuman keras. Minuman keras atau khamr mhukumnya haram bagi umat Islam. Allah melarang umat Islam untuk meminum khamr. Disisi lain dampak yang diakibatkan ketika minum khamr ialah akan kehilangan kesadaran diri, sehingga tidak sedikit bagi mereka yang pecandu khamr akan melakukan tindakan yang melanggar aturan agama yang mengarah kepada tindakan kriminalitas. Adapun ayat yang menjelaskan tentang larangan khamr sebagai berikut:

Tahap *keempat* al-Mā'idah (5): 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ [٩٠] إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنتَهُونَ [٩١]

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan

dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan menyembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)". (al-Māidah/5: 90-91)

Ayat di atas merupakan ayat terkait pengharaman khamr. Setelah ayat tersebut turun maka khamr menjadi haram. Imam Al-Qurthubi menyebutkan bahwa sampai-sampai sebahagian umat Muslim mengatakan bahwa Allah SWT tidak pernah mengharamkan sesuatu yang sangat dahsyat kecuali khamr.⁷⁷ Abu Maisarah berkata, "Ayat ini turun sebab Umar bin Khattab.

Sesungguhnya ia menyampaikan kepada Nabi SAW kelemahan-kelemahan khamr dan pengaruhnya terhadap manusia, maka ia pun berdo'a kepada Allah SWT., agar khamr diharamkan seraya berkata, "Ya Allah jelaskan kepada kami mengenai hukum khamr dengan penjelasan yang memuaskan" maka turunlah ayat-ayat tersebut. Kemudian Umar berkata, "kami menyudahinya, kami menyudahinya."⁷⁸ Berdasarkan pemaparan tersebut, diketahui bahwa konotasi dalam adegan tersebut yakni mengacu pada pesan dakwah syari'ah mengingat

Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasa tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintang, usaha pencapaian tujuan tersebut.⁷⁹ Sehingga pesan akhlak yakni berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang

⁷⁷ Malik B. Badri, Islam dan Alkoholisme, hal. 36.

⁷⁸ Abī Abdullāh al-Qurthūbī, Al-Jāmi' Liahkāmī Al-Qur'ān. Bairut: Muassatu al-Risālah, 2006, juz VI, hal. 185

⁷⁹ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi. Menejemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h.24

mempengaruhi perilaku manusia. Pesan akhlak dalam film Bid'ah Cinta terdapat 5 adegan yakni pada adegan 8, 14, 16, 17 dan adegan 19. Berikut pemaparan dari pesan aqidah dalam adegan film Bid'ah Cinta.

Adegan 8

Konotasi dan denotasi tersebut menunjukkan adanya pesan dakwah berkaitan dengan pesan dakwah berupa pesan syari'ah. Syari'ah adalah sistem norma atau kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan sosial maupun hubungan manusia dengan alam lingkungan hidupnya⁸⁰. Sebagaimana dalam ayat berikut:

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan. Dan apabila dikatakan kepadanya ‘Bertaqwalah kepada Allah’, bangkitlah kesombongannya yang menyebabkan berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahanam. Dan sungguh neraka Jahanam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya (al-Baqarah 205-206) Tetapi kebanyakan manusia membangkang dengan tetap membuat kerusakan di muka bumi ini. Dan bila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.” (al- Baqarah : 11).⁸¹

⁸⁰ Muzamah, Aqidah, Syari'ah dan Akhlak

(<http://muzamah.blogspot.com/2017/12/aqidah-syariah-akhlak.html>) diunggah pada Desember 2017.

⁸¹ Arrifudin Tike, Dakwah Dan Tuduhan Islam Sebagai Agama Teroris (Jurnal Al-Khitabah,2015) Vol. 2 No. 1

Nabi Muhammad SAW melarang kita untuk membunuh sesama yang tanpa dibenarkan oleh syariat, bahkan Allah melarang dalam kitab suci-Nya: *walataq tulun nafsallati illa bil haq*. Nabi kita bersabda, lenyapnya bumi ini lebih baik, lebih ringan bagi Allah Ta'ala daripada membunuh seorang muslim. Demikian pula Rasulullah SAW ketika berkhotbah di haji wada' ketika berkumpulnya umat Islam dalam jumlah yang sangat besar, beliau menyampaikan bahwa sesama orang Islam adalah haram darah, harta dan kehormatannya. Oleh karena tidak diperbolehkan seorang muslim melakukan pengerusakan atau pembunuhan terhadap muslim yang lain ataupun umat lain. Selain itu, pada adegan tersebut, tampak Zaki menyebut Kamals seorang teroris tanpa bukti yang kuat. Hal ini merupakan pesan dakwah dalam adegan ini yang termasuk pada pesan syari'ah, karena menuduh orang sama dengan memfitnah orang yang tidak diperbolehkan dalam Islam dengan alasan apapun. Hal ini sebagaimana Quran surat An-Nūr/24 ayat 15, sebagai berikut:

Artinya: “(ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.”⁸²

Memperhatikan ayat-ayat sebelumnya, ayat ini menceritakan musibah yang menimpa Ummul mu'minin 'Āisyah ra., fitnah yang bersumber dari mulut Abdullah Ibn Ubay Ibn Salūl, dengan tuduhan bahwa 'Āisyah telah berbuat maksiat dengan Şhafwan Ibn Mu'atthal, seorang laki-laki yang mengiringi 'Āisyah pulang ke kota

⁸² Al-Muṣḥaf asy-Syarīf, Al-Qur'an, h. 545

Madinah ketika ia tertinggal oleh rombongan sepulangannya dari perang Bani Muṣṭaliq.⁸³

Saat berita tersebut menyebar keseluruh penjuru kota Madinah, orang-orang mukmin pun seakan terpengaruh dengan berita tersebut, dan mulai membenarkannya tanpa mencari fakta dari apa sebenarnya yang telah terjadi. Pada saat itulah Allah menegur mereka untuk tidak menyampaikan sesuatu yang belum bisa dibuktikan kebenarannya, dan mengingatkan bahwa tindak kebohongan seperti itu amat berakibat besar terhadap diri mereka. Ayat ini mengancam mereka yang menuduh istri Rasul saw., ‘Āisyah ra. tanpa bukti-bukti.⁸⁴

Adegan 17

Adegan tersebut memperlihatkan Zaki yang hendak memukul Kamal. Zaki menyampaikan bahwa Kamal dan Ustadz Jaiz adalah teroris. Adapun makna mitos dari cuplikan adegan tersebut yakni teroris sebagai penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan (terutama tujuan politik); praktik tindakan teror. Teroris cenderung menggunakan tindakan pengeboman yang menyebabkan masyarakat kehilangan nyawa. Sedangkan dalam Agama Islam, dosa pertama seorang hamba yang akan dihisab pertama kali di akhirat kelak ialah dosa pembunuhan yang juga termasuk salah satu dosa besar.

Oleh karena itu, Islam melarang umatnya untuk melakukan pembunuhan kepada umat Islam lain bahkan Islam juga melarang membunuh kaum kufar selama kaum kufar tersebut tidak membahayakan. Sehingga,

⁸³ Habibudiin, Fitnah Dalam Al Quran, IAIN Sumatera (Medan, 2012) hal. 23

⁸⁴ Ibid, hal 24

apa yang disampaikan oleh Zaki kepada Kamal bahwa Kamal seorang teroris adalah sesuatu yang tergolong fitnah. Dalam konotasi yang terdapat pada adegan tersebut, Zaki memfitnah Kamal, sebagai seorang teroris. Adapun Majelis Ulama Indonesia, melalui keputusan Ijtima komisi fatwa bahwa teroris adalah tindakan kejahatan terhadap kemanusiaan dan peradaban yang menimbulkan ancaman serius terhadap kedaulatan negara, bahaya terhadap keamanan, perdamaian dunia serta merugikan kesejahteraan masyarakat. Terorisme adalah salah satu bentuk kejahatan yang diorganisasi dengan baik, bersifat transnasional dan digolongkan sebagai kejahatan luar biasa yang tidak membedakan sasaran.⁸⁵

Dalam konotasi pada adegan tersebut tampak Zaki yang mengawali memukul Kamal, hal ini dikarenakan Zaki beranggapan Kamal adalah teroris. Kekerasan dalam terorisme bukan hanya terjadi secara fisik tetapi secara jasmani dan mental. Dalam tindakan terorisme merupakan dimensi kekerasan yang terjadi secara fisik, yang kemudian menimbulkan korban dan pertumpahan darah. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dengan membawa Agama Islam di tengah-tengah manusia ini sebagai rahmat, dan merupakan suatu kenikmatan yang besar bagi manusia bukan suatu musibah yang membawa malapetaka.

Tindakan teror yang dilakukan para teroris itu tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam yang selalu menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan menghargai antar umat manusia⁸⁶. Islam pun tidak pernah mengajarkan kepada umatnya berlaku kasar terhadap

⁸⁵ Muhammad Tahir-ul-Qadri, *Fatwa Tentang Terorisme Dan Bom Bunuhdiri*, (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam LPPI, 2013), hal. 35

⁸⁶ *Ibid*, hal. 38.

orang lain walaupun dia non Muslim. tak hanya itu dengan di utusnya Nabi Muhammad Allah menyerukan kepada kita agar selalu mengikuti ajaran yang Nabi Muhammad ajarkan, bukankah Nabi kita tidak pernah mengajarkan untuk umatnya menteror umat yang lain apalagi umat atau kaum yang lemah. Konotasi dalam adegan tersebut mengandung pesan dakwah yang berupa pesan syari'ah, yakni pesan dakwah yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain.

Bid'ah ialah suatu cara atau kebiasaan dalam agama Islam, cara yang dibuat-buat menandingi syariat Islam, tujuan melakukannya adalah sikap berlebihan dalam beribadah kepada Allah SWT. Bid'ah adalah suatu cara atau kebiasaan dalam agama Islam, cara yang dibuat-buat menandingi syariat Islam, tujuan melakukannya seperti tujuan melakukan cara dalam syariat Islam. Dalam film Bid'ah Cinta ini, kebudayaan yang masyarakat lakukan yang mengarah kepada bid'ah yakni ziarah kubur, berdoa di makam orang yang meninggal, serta mengadakan maulidan. Hal tersebut merupakan hal hal yang tidak pernah ada pada jaman nabi dan Rosulullah sendiri tidak pernah membrikan contoh akan hal itu. Sebagaimana dalam pendapat Imam al-Izz bin Abdissalam berpendapat, bid'ah adalah perkara yang tidak pernah dilakukan pada masa Rasulullah SAW. Bid'ah merupakan semua perbuatan yang dilakukan, tidak pernah ada contoh sebelumnya.”

Pesan dakwah terbagi menjadi tiga yakni pesan qaidah pesan syari'ah dan pesan akhlak. Pesan aqidah merupakan sisi teoritis yang harus pertama kali diimani atau diyakini dengan keyakinan yang mantap tanpa keraguan sedikitpun. Dalam Al quran akidah disebutkan dengan istilah iman dan syari'ah dengan istilah amal shaleh, keduanya saling berhubungan dan bersamaan. Itu

artinya keimanan atau kepercayaan harus diikuti oleh amal shaleh, karena iman tidaklah sempurna tanpa disertai oleh amal shaleh.

Pesan akidah merupakan pesan yang berkaitan dengan masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun-rukun iman dan peranannya dalam kehidupan beragama. Rukun iman meliputi : a) Iman kepada Allah, yakni percaya dengan sepenuh hati akan ke-Esaan dan eksistensi Allah, meyakini kekuasaan bahwa Dia yang menciptakan semua makhluk, tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain, semua hidup dan perbuatan manusia hanyalah dilakukan untuk mencari ridlo Allah. b) Iman kepada Malaikat Allah, Yaitu percaya dengan adanya malaikat, makhluk yang menjadi perantara Allah kepada makhluk- Nya. Malaikat memiliki tugas masing-masing yang telah ditentukan, malaikat diciptakan dari cahaya yang bersifat immaterial being (bukan makhluk yang bersifat materi), maka wujud malaikat tidak terikat pada bentuk tertentu yakni dapat berubah-ubah atas izin-Nya c) Iman kepada Kita-kitab Allah, Percaya pada kitabullah berarti percaya bahwa Allah menurunkan kitab kepada rasul yang berisi tentang ajaran-ajaran, dan aturanaturan islam. Kitab yang disebutkan dalam Al quran ada 4 macam, yakni Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As, Kitab Zabur kepada Nabi Daud As, Kitab Injil kepada Nabi Isa As dan yang terakhir adalah Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, d) Iman kepada Nabi dan Rasul, Yakni percaya bahwa Allah memilih beberapa diantara manusia untuk menjadi utusan dan menyampaikan ajaran-Nya. Nabi berbeda dengan rasul persamaannya hanya mereka sama-sama menerima wahyu. Wahyu yang diturunkan kepada nabi untuk dilaksanakan dirinya sendiri, sedangkan rasul menerima wahyu untuk disampaikan kepada umatnya. Rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an berjumlah 25 rasul, e) Iman

kepada Hari Kiamat, Yakni percaya tentang adanya hari kiamat dimana semua makhluk akan mati, kemudian dibangkitkan kembali dan diperhitungkan segala amalnya. Amal yang dilakukan semasa hidup akan mendapat balasan yang setimpal sesuai dengan perbuatannya, f) Iman kepada Qadla dan Qadar, Rukun iman yang terakhir yakni percaya bahwa Allah menciptakan manusia kodrat (kekuasaan) dan iradat (kehendaknya). Sehingga segala hal yang menimpa manusia sudah sesuai dengan garis takdir yang telah ditentukan oleh penciptanya. Manusia hanya wajib berusaha melakukan yang terbaik dan selebihnya memasrahkan usaha yang telah dilakukan kepada yang menciptakan dan kehendak yang maha kuasa. Inilah yang di sebut tawakkal. Tawakkal bukan berarti menyerah begitu saja pada keadaan, namun tawakal adalah mewakili (menyerahkan) segala nasib usaha yang telah dilakukan kepada Allah.

Sedangkan pesan syari'ah adalah segala titah Allah swt. yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak, dengan demikian syariah adalah nama bagi hukum-hukum yang bersifat amaliah".⁸⁷ Selain itu, pesan akhlak menurut Al-Farabi, tidak lain dari bahasa tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintang, usaha pencapaian tujuan tersebut.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian, dalam film Bid'ah Cinta, pesan yang dominant ditemukan yakni pesan aqidah. Pesan aqidah adalah pesan yang berkaitan dengan

⁸⁷ Amir Syarifudin, Ushul Fiqh, Jilid I (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 1

⁸⁸ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi. Menejemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h.24

aqidah seseorang atau keyakinan serta ketentuan yang Allah telah tetapkan di alam Al Qur'an, Hadist. Hal ini dikarenakan film ini mengulas terkait keyakinan atau aqidah di sebuah kampung yang terkategori kampung bid'ah, mengingat kampung tersebut banyak melakukan aktifitas yang tidak pernah diajarkan pada jaman Rosulullah, yang cenderung mengarah pada Bid'ah semisal ziarah kubur serta maulidan dengan menampilkan penyanyi.

Sehingga ketika membahasakan masalah akidah berhubungan erat dengan rukun iman. Dalam film Bid'ah Cinta ini dominant menceritakan terkait aktivitas bid'ah di sebuah kampung yakni ziarah kubur serta maulidan dengan menampilkan penyanyi. Dalam penjabaran rukun iman tersebut, maka aktivitas bid'ah tentu termasuk dalam aktivitas yang berkaitan dengan ketidak yakinan seorang hamba terkait kitab Allah, dimana kitab Al quran dan hadist merupakan pedoman manusia dalam kehidupan. Apabila seorang hamba mengambil pedoman yang hanya distandarkan terhadap keyakinan dan aadat masyarakat maka hal tersebut tentu tidak sesuai dalam tuntun dalam AL Qur'an dan hadist.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari penelitian dalam film Bid'ah Cinta pesan dakwah yang dominant ditemukan yakni pesan aqidah

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam film Bid'ah Cinta terdapat 22 adegan yang mengandung pesan dakwah yang dianalisis yang terdiri dari 12 adegan yang mengandung pesan aqidah atau 52%, 4 adegan yang mengandung pesan syari'ah atau 18% dan 6 adegan yang mengandung pesan akhlak atau 30%. Berikut pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam film Bid'ah Cinta dengan analisis Roland Barthes.

Hasil dari Film Bid'ah Cinta yang telah dianalisis yakni:

1. Pesan Aqidah

Pesan aqidah yang terkandung dalam Film Bid'ah Cinta adalah 1) Iman Kepada Allah SWT, 2) Iman Kepada Malaikat Allah, 3) Iman kepada kitab Allah, 4) Iman kepada Rosul rosul Allah, dan 5) Iman Kepada qadha dan qadar.

2. Pesan Syariah

Pesan syariah yang ada dalam film Bid'ah Cinta adalah jangan melakukan larangan Allah atau hal yang melanggar syariah seperti 1) memfitnah, 2) radikalisme, dan 3) praktik Tindakan teroris

3. Pesan Akhlak

Pesan akhlak yang ada dalam film Bid'ah Cinta yaitu 1) menasehati, 2) saling mengingatkan dan mengajak dalam kebaikan, 3) Saling tolong menolong, 4) Berdoa

B. Saran Dan Rekomendasi

Peneliti berharap rekomendasi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk mahasiswa, peneliti selanjutnya

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih banyak membaca

berbagai macam bentuk buku maupun artikel yang berhubungan dengan pesan dakwah dan teori analisis yang sesuai guna menambah wawasan mengenai peristiwa peristiwa terbaru.

2. Bagi Calon Peneliti

Bagi yang meneliti dengan konteks pembahasan yang sama, hendaknya mencari tahu terkait wawasan mendasar untuk pembahasan. Hal ini karena peneliti mengakui atas kekurangan dalam segala hal diantaranya referensi dan waktu yang kurang untuk memahami pemikiran-pemikiran keislaman yang kurang dikuasai peneliti. Sehingga bagi peneliti kesulitan untuk menguraikannya secara spesifik.

3. Bagi Prodi

Prodi sangat diharapkan dapat menambah referensi keputusakaannya mengenai teori-teori yang bisa menunjang penelitian analisis teks media bidang dakwah supaya para peneliti berikutnya memperoleh banyak sumber selain sumber dari perpustakaan kampus dan umum.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti telah berupa dengan semaksimal mungkin, agar hasilnya dapat baik dan memuaskan, namun terdapat beberapa faktor yang menjadikan keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini memfokuskan pada pesan dakwah pada film Bid'ah Cinta yang diupload pada Kaniga Pictures.
2. Penelitian ini menganalisis membatasi penelitian pada pesan dakwah yang terdiri dari pesan aqidah, pesan syari'ah dan pesan akhlak yang dianalisis menggunakan Roland Barthes. Hal ini dikarenakan untuk memfokuskan pembahasan penelitian dalam penelitian ini, selain itu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menganalisis pesan dakwah jika tidak ada

pembatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, H. 2001. Jihad Osama Versus Amerika, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001)
- Astrid, S. 1997. Komunikasi dalam Teori dan Praktek, (Bandung: Bina Cipta)
- Amin, S.M. 2009. Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah)
- Awaluddin, P. 2006, Metodologi Dakwah, Semarang: Rasail, 21.
- Aziz, M.A. 2012. Ilmu Dakwah, (Jakarta, : Kencana)
- Budiman, K. 2011. Semiotika Visual, (Yogyakarta: Jalasutra.
- Darmawan, A. 2005. Ibda' bi Nafsika, (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- Danesi, M. 2010. Pengantar Memahami Semiotika Media (Yogyakarta: Jalasutra)
- Hali, A. 2012. Tradisi Semiotika Dalam Teori Dan Penelitian Komunikasi (cetakan 1: Makasa, Alaudin Press)
- Ilahi, M.N. 2001. Manajemen Dakwah, Jakarta : Prenada Media Group, 24.
- Kriyantono, R. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi, Cet. 2 (Jakarta: Kencana PredanaMedia Group)
- Mudjiono, Y. 2011. Kajian Semiotika dalam Film Jurnal Ilkom, Vol.1 No.1
- Oktopiana, M. 2018. Representasi Islam Moderat dalam Film Bulan Terbelah di Langit Eropa. Jurnal Fisip, Vol .5 No.1.
- Sobur, A. 2001. Analisis Teks Media (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syam, Y. H. 2007. Manajemen Dakwah (Yogyakarta: Panji Pustaka).
- Tinarbuko, S. 2013. Semiotika Komunikasi Visual, (Yogyakarta: Jalasutra)

Uchjana, F.O. 2012. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A